

SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *PICTURE STORY* TERHADAP KEMAMPUANBERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI KELAS X3 SMA NEGERI 1 BENAI

*Di Ajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi*



OLEH:

**NAMA: SYAHLI PEBRIANI
NPM: 220307084**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
1448 H/2026 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

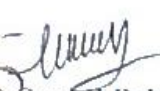
Nama : **Syahli Pebriani**
Tempat/Tanggal Lahir : Banjar Benai, 12 Februari 2004
NPM : 220307084
Alamat : Banjar Benai
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam
Kuantan Singingi.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media *Picture Story* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekert di kelas X3 SMAN 1 Benai.”** Adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung semua risikonya.

Teluk kuantan, 13 Juli 2026

Hormat saya,



Syahli Pebriani
NPM.220307084

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sain Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi
di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara :

Nama : Syahli Pebriani
NPM : 220307084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Judul : Pengaruh Penggunaan Media *Picture Story* Terhadap
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dikelas X3
SMA Negeri 1 Benai

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Teluk Kuantan, 08 Juni 2026

Pembimbing I



Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I., MA

NIDN.2110018901

Pembimbing II



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN. 1010038901

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PROGRAM STUDI

Skripsi penelitian dengan judul : “**Pengaruh Penggunaan Media *Picture Story* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dikelas X3 SMAN 1 Benai.**” Yang ditulis oleh **Syahli Pebriani, NPM. 220307084** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah sarjana satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 08 Juni 2026

Menyetujui,

Pembimbing I


Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I, M.A
NIDN.2110018901

Pembimbing II


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN.1010038901

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media *Picture Story* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dikelas X3 SMAN 1 Benai.” Yang ditulis oleh Syahli Pebriani, NPM. 220307084 dapat diterima dan disetujui dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 13 bulan Juli Tahun 2026. skripsi ini sudah diterima sebagai syarat meraih sarjana pendidikan (S.Pd)

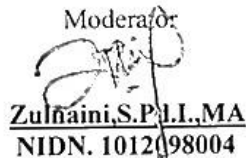
Teluk Kuantan, 13 Juli 2026

Menyetujui : Ketua



H. Fitrianto, S.Ag.,M.Sh
NIDN. 2117027602

Moderator



Zulnaini, S.Pd.I., MA
NIDN. 1012098004

Sekretaris



Alhaiiri, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

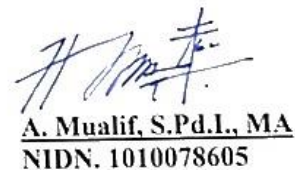
Penguji

Penguji I



Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Penguji II



A. Mualif, S.Pd.I., MA
NIDN. 1010078605

Mengetahui,
Ketua Dekan Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam



H. Fitrianto, S.Ag.,M.Sh
NIDN. 2117027602

MOTTO

لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

"Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita."

(Q.S. At-Taubah [9]: 40)¹

Ketika dunia melihat hasil akhirnya, hanya Allah yang mengetahui setiap sujud, air mata, doa, dan perjuangan yang mengantarkan langkah ini. Maka semoga setiap ilmu yang diperoleh menjadi amal jariyah yang tidak pernah terputus.

¹ Al-Qur'an Al-Hufaz, Q.S. At-Taubah [9]: 40

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan penuh rasa hormat dan syukur kepada Allah Swt., skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Segenap Civitas Akademika Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi, almamater tercinta yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu, mengembangkan wawasan, membentuk karakter, serta memperoleh pengalaman akademik dan kehidupan yang sangat berharga. Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, fasilitas, dan kesempatan yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan.

Semoga Universitas Islam Kuantan Singingi senantiasa menjadi lembaga pendidikan yang melahirkan generasi berilmu, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara.

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud rasa syukur, penghormatan, dan terima kasih kepada almamater tercinta atas segala kontribusi yang telah diberikan dalam perjalanan pendidikan penulis. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi salah satu bentuk pengabdian dan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di lingkungan Universitas Islam Kuantan Singingi.

ABSTRAK

Syahli Pebriani: "Pengaruh Penggunaan Media *Picture Story* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X3 SMA Negeri 1 Benai"

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Benai sehingga diperlukan penggunaan media pembelajaran yang inovatif, salah satunya media *Picture Story*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Picture Story* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas X-3 SMAN 1 Benai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Quasi Experiment dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 58 peserta didik yang terdiri atas 29 peserta didik pada kelas eksperimen dan 29 peserta didik pada kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa pretest dan posttest, sedangkan analisis data dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji Paired Sample t-Test, uji Independent Sample t-Test, dan uji N-Gain dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest kelas kontrol sebesar 16,69 meningkat menjadi 22,69 pada posttest, sedangkan rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 18,54 meningkat menjadi 30,35 pada posttest. Hasil uji Paired Sample t-Test dan Independent Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 0,55 (kategori sedang), sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 0,31 (kategori sedang), sehingga peningkatan kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Picture Story* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X-3 SMAN 1 Benai. Oleh karena itu, media *Picture Story* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata Kunci: *Picture Story*, Kemampuan Berpikir Kritis, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Syahli Pebriani :” *The Effect of Using Picture Story Media on Students’ Critical Thinking Skills in Islamic Religious Education and Character Education in Class X-3 of SMAN 1 Benai*”

This study was motivated by the low level of students' critical thinking skills in the subject of Islamic Religious Education and Character Education at SMAN 1 Benai. Therefore, the use of innovative instructional media was considered necessary to improve these skills, one of which is the Picture Story media. This study aimed to determine the effect of using Picture Story media on the critical thinking skills of students in Class X-3 of SMAN 1 Benai. This study employed a quantitative approach using a Quasi-Experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The research sample consisted of 58 students, comprising 29 students in the experimental class and 29 students in the control class. Data were collected through pretests and posttests, while data analysis was conducted using validity testing, reliability testing, normality testing, homogeneity testing, the Paired Sample t-Test, the Independent Sample t-Test, and the N-Gain test with the assistance of SPSS version 25. The results showed that the average pretest score of the control class increased from 16.69 to 22.69 in the posttest, while the average pretest score of the experimental class increased from 18.54 to 30.35 in the posttest. The results of the Paired Sample t-Test and the Independent Sample t-Test showed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a statistically significant difference between the experimental and control classes after the treatment. Furthermore, the N-Gain analysis revealed that the experimental class achieved an average score of 0.55 (moderate category), while the control class obtained an average score of 0.31 (moderate category), indicating that the improvement in critical thinking skills was higher in the experimental class than in the control class. Based on these findings, it can be concluded that the use of Picture Story media has a significant effect on students' critical thinking skills in the subject of Islamic Religious Education and Character Education in Class X-3 of SMAN 1 Benai. Therefore, Picture Story media can be used as an alternative instructional medium to improve students' critical thinking skills.

Keywords: *Picture Story, Critical Thinking Skills, Islamic Religious Education.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil Alamiin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Picture Story Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas X3 SMA Negeri 1 Benai”** dengan baik dan lancar. Penulisan skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat yang harus di tempuh untuk memenuhi syarat memperoleh gelar serjanah strata satu (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi. Semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam proses perkuliahan hingga tahap penyusunan skripsi ini.
2. Bapak H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, yang telah memberikan dukungan akademik dan motivasi dalam pengembangan penelitian ini.
3. Bapak Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan sekaligus Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu,

tenaga, dan pikiran untuk memberikan saran serta koreksi demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Ibu Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Pembimbing I, yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi, beserta seluruh Civitas Akademika, yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
6. Bapak Kepala Sekolah, Majelis Guru, dan seluruh peserta didik kelas X SMAN 1 Benai, yang telah memberikan kesempatan, bantuan, dan kerja sama selama pelaksanaan observasi awal penelitian ini.
7. Kepada Ibunda tercinta Asmanidar dan Ayahanda Sumitro Susanto yang paling saya sayangi yang selalu senantiasa Mendo'akan, dan memberikan dukungan kepada penulis, baik itu dukungan yang berupa kata-kata maupun berupa materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada adik-adikku tercinta, Habib Julianto dan Nofan Adrianto. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh Pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah lebih baik menjadi versi yang paling hebat, adikku.
9. Kepada keluarga besar penulis terima kasih selalu memberikan dukungan, semangat, dan do'a kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

10. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah menjadi teman berbagi ide, motivasi, dan semangat dalam proses penyusunan skripsi penelitian ini.
11. TU dan staf akademika Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
12. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, Syahli Pebriani. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan namun tetap dijalani, serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah sering kali tak terlihat. Penulis bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati berbagai fase sulit dalam kehidupan ini. Semoga ke depannya, raga ini tetap kuat, hati tetap tegar, dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang, menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan tulus membuka diri terhadap kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini pada masa mendatang. Penulis memohon kepada Allah SWT agar segala bantuan, bimbingan, motivasi, serta dukungan yang telah diberikan selama proses perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini dibalas dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin yaa Rabbal 'Alamin. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 13 Juli 2026
Mahasiswa



Syahli Pebriani
NPM. 220307084

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PENGUJI	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teoritis.....	13
B. Penelitian Relevan.....	32
C. Kerangka Konseptual	39
D. Hipotesis.....	40
E. Defenisi Operasional	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data	50
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	53
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian.....	53
B. Penyajian Data.....	64
C. Analisis Data	67

BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	84
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan	33
Tabel 2.2 Defenisi Operasional.....	41
Tabel 3.1 Kriteria Realibilitas	51
Tabel 4.1 Profil SMA Negeri 1 Benai.....	53
Tabel 4.2 Data Guru Dan Pegawai SMA Negeri 1 Benai.....	56
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Benai Tahun Pelajaran 2025/2026	62
Tabel 4.4 Keadaan Sarana Dan Prasarana SMAN 1 Benai.....	63
Tabel 4.5 Deskripsi Responden Penelitian.....	65
Tabel 4.6 Statistik Hasil pretes dan Posttest	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	68
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas.....	70
Tabel 4.9 Hasil uji paired sampel test	72
Tabel 4.10 Hasil Uji Independent Sampel Test	73
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Uji NGAIN.....	74
Tabel 4.12 Hasil Observasi Dengan Guru	78
Tabel 4.13 Hasil Observasi Dengan Siswa	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Yang Menggambarkan Korelasi	40
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Pra Penelitian

Lampiran 2 : Surat Riset dari Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

Lampiran 3 : Surat Izin dari Dinas

Lampiran 4 : Surat Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 5 : Instrumen Penelitian

Lampiran 6 : Uji Penelitian SPSS

Lampiran 7 : Dokumentasi Foto Terkait Kegiatan Penelitian

Lampiran 8 : Tabel Distribusi t^{tabel}

Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Merdeka menekankan penguatan kompetensi abad ke-21 yang dirumuskan dalam empat kompetensi utama (4C): *critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboratio*². Keempat kompetensi ini menjadi fondasi penting dalam menyiapkan peserta didik yang mampu beradaptasi dengan perubahan serta berperan dalam dinamika sosial abad modern.³ Di antara kompetensi abad ke-21 tersebut, kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu dimensi penting dalam Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Kemampuan ini diarahkan agar peserta didik mampu menafsirkan informasi secara objektif, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, menghubungkan berbagai informasi, melakukan analisis dan evaluasi, serta menarik kesimpulan secara logis.⁴

Keterampilan abad ke-21 menjadi aspek penting dalam pendidikan karena perkembangan teknologi dan globalisasi menuntut peserta didik

² Partono, Hesti Nila Wardhani, Nuri Indah Setyowati, Annuriana Tsalitsa, dan Siti Nurrahayu Putri, "Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative)," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 14, No. 1 (Maret-Mei 2021), hlm. 41–52.

³ Raihana Virza Aulia Lestari dan Hindun, "Penerapan 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity) pada Kurikulum Merdeka di Tingkat SMA," *Reduplikasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 3, No. 2 (Jakarta 2023), hlm. 20.

⁴ Vivi Alaida Khasanah dan Achmad Muthali'in, "Penguatan Dimensi Bernalar Kritis Melalui Kegiatan Proyek dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 11, No. 2 (Juli 2023), hlm. 174.

memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berbagai kajian menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi, dan beradaptasi terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis dipandang sebagai bentuk kematangan intelektual yang penting dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Secara konseptual, berpikir kritis merupakan proses berpikir sistematis yang mencakup kemampuan *interpretation, analysis, evaluation, inference, explanation*, serta *self-regulation* dalam memahami dan menilai informasi secara logis dan reflektif.⁵ Kelima keterampilan tersebut membentuk pola berpikir sistematis sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mampu menimbang bukti dan menilai klaim secara mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, kemampuan berpikir kritis tidak hanya menuntut peserta didik menerima informasi secara pasif, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif menelaah, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara rasional sebelum mengambil suatu kesimpulan. Melalui kemampuan ini, peserta didik diharapkan mampu membangun pemahaman

⁵Siti Zubaidah, “Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran,” dalam *Seminar Nasional Pendidikan dengan Tema Isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21*, Universitas Negeri Malang, (Kalimantan Barat Desember 2016, hlm. 2–5.

yang mendalam mengambil keputusan secara logis, serta memiliki sikap reflektif dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan dan pembelajaran.⁶

Namun demikian, realita di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya memiliki kemampuan berpikir kritis yang memadai. Hal ini diketahui melalui pra-penelitian yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada tanggal 14 Oktober 2024 di SMAN 1 Benai melalui kegiatan observasi kelas dan pemberian tugas awal kepada peserta didik dengan pendampingan Bapak Yusrianto selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pamong magang peneliti. Berdasarkan hasil observasi tersebut, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi permasalahan, menganalisis informasi yang diperoleh, serta mengemukakan alasan logis dalam menyelesaikan persoalan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Selain itu, peserta didik juga cenderung pasif dalam kegiatan diskusi dan belum mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan fenomena kehidupan sehari-hari secara kritis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih perlu ditingkatkan melalui

⁶ Wira Suciono, M.Pd *Berpikir Kritis, tinjauan melalui kemandirian belajar, Kemampuan akademik dan efikasi diri*, (Indramayu : Penerbit Adab. 2021), hlm. 18.

penggunaan strategi dan media pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.⁷

Fakta ini menunjukkan bahwa kemampuan bernalar kritis peserta didik masih perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. ditemukan beberapa gejala yang mengindikasikan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik, di antaranya:

1. Berdasarkan hasil pengamatan awal, sebagian peserta didik menunjukkan keterbatasan dalam menganalisis kandungan ayat Al- Qur'an. Proses pembelajaran yang berlangsung cenderung mendorong penguasaan aspek hafalan, sementara pemahaman terhadap makna, pesan moral, serta konteks penerapan ayat dalam kehidupan sehari-hari belum berkembang secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengembangan kemampuan kognitif tingkat tinggi, khususnya kemampuan berpikir kritis, masih memerlukan penguatan.
2. Ditinjau dari aspek penggunaan media pembelajaran, sarana yang dimanfaatkan guru masih relatif terbatas, dengan dominasi buku teks dan penjelasan verbal. Keterbatasan pemanfaatan media visual-naratif yang kontekstual menyebabkan proses pembelajaran belum sepenuhnya mendorong peserta didik untuk menafsirkan ayat Al-Qur'an secara lebih mendalam. Situasi ini berpotensi menghambat pengembangan

⁷ Observasi dengan Bapak Yusrianto, pada tanggal 14 oktober 2024 di SMAN 1 Benai

kemampuan analisis, evaluasi, dan refleksi peserta didik terhadap materi ajar.

3. Dalam pelaksanaan diskusi kelompok, partisipasi peserta didik belum berlangsung secara seimbang. Sebagian peserta didik terlihat lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, sementara peserta didik lainnya cenderung berperan sebagai pendengar. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya memfasilitasi keterlibatan dan kolaborasi kritis secara merata di antara peserta didik.
4. Selain itu, sebagian peserta didik masih mengalami kendala dalam mengaitkan kandungan ayat Al-Qur'an dengan fenomena nyata di lingkungan sekolah, masyarakat, dan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan peserta didik belum optimal dalam mengevaluasi perilaku, menganalisis masalah, serta merumuskan solusi berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an.⁸

Dengan demikian, peserta didik memerlukan solusi pedagogis yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis agar siap menghadapi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menuntut kemampuan menganalisis dalil, mengevaluasi akhlak, serta merefleksikan fenomena sosial-keagamaan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Media pembelajaran berperan dalam meningkatkan kualitas proses

⁸ *Ibid*

berpikir melalui penyajian informasi yang terstruktur, menarik, dan mudah dipahami.

Sejalan dengan itu, teori *Multimedia Learning* menjelaskan bahwa kombinasi visual dan verbal dapat memperkuat integrasi informasi serta mendorong aktivitas kognitif tingkat tinggi, termasuk kemampuan berpikir kritis.⁹ Salah satu media yang dapat diterapkan ialah media *picture story*, yaitu rangkaian gambar berurutan yang dipadukan dengan narasi singkat untuk menyampaikan pesan dan nilai secara visual serta kontekstual. Media ini membantu peserta didik memahami konsep abstrak melalui representasi visual yang lebih konkret sehingga proses berpikir menjadi lebih terarah dan mendalam. Keterpaduan gambar dan teks juga mendorong peserta didik melakukan observasi, analisis sebab-akibat, interpretasi makna, serta penilaian terhadap perilaku tokoh dalam cerita yang merupakan bagian penting dari kemampuan berpikir kritis.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Media *Picture Story* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X-3 SMAN 1 Benai. Penelitian ini

⁹ Richard E. Mayer, "Multimedia Learning," *Psychology of Learning and Motivation*, Vol. 41 (17 Januari, 2024), hlm. 3-8

¹⁰ Khoirul Umam, "Pengaruh Media Picture Story terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Biologi," *Proceeding Biology Education Conference*, Vol. 13, No. 1, (Oktober 2018), hlm.112

diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI, mendorong partisipasi aktif peserta didik, serta menjadi referensi bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang inovatif dan relevan.¹¹

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan kajian terkait Pengaruh Penggunaan Media *Picture Story* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dikelas X-3 SMAN 1 Benai. Kajian ini penting karena penggunaan media yang tepat diyakini mampu memperbaiki kualitas proses kognitif peserta didik, meningkatkan partisipasi aktif dalam diskusi, serta membantu mereka menghubungkan nilai-nilai keagamaan dengan fenomena sosial di lingkungan mereka.

Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang lebih relevan dan inovatif, serta memberikan landasan teoritis bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang berorientasi pada penguatan kemampuan berpikir kritis.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih belum berkembang secara optimal.

¹¹ Regita Kusuma Dewi dan Krisma Widi Wardani, “Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 4 (Jawa Tengah ,2020),hlm.1068

2. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi permasalahan, menganalisis informasi, dan mengemukakan alasan yang logis terhadap suatu persoalan.
3. Peserta didik belum mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan fenomena kehidupan sehari-hari secara kritis dan reflektif.
4. Pemahaman peserta didik terhadap kandungan ayat Al-Qur'an masih cenderung berfokus pada aspek hafalan, sementara pemaknaan dan penerapan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya belum optimal.
5. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih relatif terbatas sehingga belum sepenuhnya mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
6. Pemanfaatan sarana pembelajaran berbasis visual, termasuk perangkat infokus, belum dapat dilakukan secara optimal pada setiap kegiatan pembelajaran.
7. Partisipasi peserta didik dalam kegiatan diskusi belum berlangsung secara merata sehingga masih terdapat peserta didik yang cenderung pasif dalam menyampaikan pendapat.
8. Kemampuan peserta didik dalam menyampaikan argumentasi, mengevaluasi pendapat, dan memberikan solusi terhadap suatu permasalahan masih perlu ditingkatkan.

9. Belum diterapkannya media *Picture Story* sebagai alternatif media pembelajaran yang berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas Penggunaan Media Pembelajaran *Picture Story* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2. Penelitian ini hanya mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas X-3 SMA Negeri 1 Benai setelah penerapan media *Picture Story* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis Peserta didik di kelas X-3 SMAN 1 Benai sebelum dan sesudah Penggunaan Media *Picture Story* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media *picture story* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dibanding dengan

pembelajaran konvensional pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas X-3 SMAN 1 Benai?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik dikelas X-3 SMAN 1 Benai sebelum dan sesudah penggunaan media *picture story* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan media *picture story* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas X-3 SMAN 1 Benai?

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini juga dilakukan dengan harapan akan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian, yaitu peserta didik, guru, dan sekolah. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Untuk menambah ilmu pengetahuan terutama pada kajian pengaruh penggunaan media pembelajaran *picture story* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Benai.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Menambah wawasan terkait pengaruh media *picture story* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

2) Bagi Peserta didik

Merasakan proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan, sehingga aktivitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik semakin optimal.

3) Bagi Guru

- a) Dapat memperbaiki proses belajar mengajar PAI dikelas X-3 sehingga tujuan pembelajaran tercapai maksimal.
- b) Meningkatkan pemahaman guru mengenai media yang tepat sesuai karakteristik peserta didik.
- c) Menambah pengetahuan guru mengenai media *picture story* yang menyenangkan dan kontekstual.

4) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi sekolah dalam menentukan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Konsep Media Pembelajaran *Picture Story*

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik. Penggunaan media yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, meningkatkan minat belajar, serta mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, penggunaan media yang kurang menarik dan monoton dapat menyebabkan siswa menjadi pasif sehingga proses berpikir tidak berkembang secara optimal.¹²

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Grasela Via Lorensa dkk. menunjukkan bahwa metode dan media pembelajaran merupakan faktor yang memengaruhi minat dan keaktifan belajar siswa. Media yang menarik dan interaktif mampu mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, membandingkan, menganalisis, dan menyimpulkan materi yang dipelajari.

¹² Grasela Via Lorensa, Sopiatus Nahwiyah, dan Helby Akbar, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas IV di MI Hubbul Wathan Petai Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi," *JOM FTK UNIKS*, Vol. 2, No. 2 (Juni 2021), hlm. 24–25.

Selain itu, pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mengolah informasi secara mandiri terbukti dapat meningkatkan kemampuan kognitif, termasuk kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah.¹³ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana yang mampu merangsang aktivitas berpikir peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan media yang menarik dan interaktif, seperti media *Picture Story*, berpotensi membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan mengamati, memahami, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang disajikan.

b. Indikator Media *Picture Story*

Media *Picture Story* sebagai media pembelajaran visual-naratif memiliki karakteristik tertentu yang menunjukkan kualitas dan efektivitas penggunaannya dalam proses pembelajaran. Menurut Azhar Arsyad, media visual yang baik harus mampu menyampaikan pesan secara jelas, menarik perhatian peserta didik, serta membantu mempermudah pemahaman terhadap materi pembelajaran.¹⁴

Selain itu, Umi Faizah menjelaskan bahwa media cerita bergambar yang efektif ditandai oleh kesesuaian antara gambar dan isi cerita

¹³ *Ibid.* hlm. 28-29

¹⁴ Azhar Arsyad, *Buku Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 89–91.

sehingga peserta didik dapat memahami pesan yang disampaikan secara lebih mudah dan bermakna.¹⁵

Berdasarkan pendapat tersebut, indikator *Media Picture Story* dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Kejelasan gambar, yaitu kualitas visual gambar yang mudah diamati dan dipahami oleh peserta didik sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.
2. Kesesuaian gambar dengan materi pembelajaran, yaitu keselarasan antara isi gambar dengan kompetensi, tujuan, dan materi yang dipelajari sehingga pesan pembelajaran dapat tersampaikan secara tepat.
3. Keterpaduan antara gambar dan narasi, yaitu kesesuaian antara ilustrasi visual dan teks pendukung dalam membentuk alur cerita yang utuh sehingga memudahkan peserta didik memahami makna yang terkandung di dalamnya.
4. Daya tarik media, yaitu kemampuan media dalam menarik perhatian, membangkitkan minat belajar, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

¹⁵Umi Faizah, "Keefektifan Cerita Bergambar untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Membaca di SD," *Cakrawala Pendidikan*, Vol. 28, No. 3, 2009, hlm. 251–256.

5. Kemampuan membantu pemahaman materi, yaitu kemampuan media dalam menyajikan konsep pembelajaran secara lebih konkret, kontekstual, dan mudah dipahami sehingga peserta didik dapat melakukan analisis serta memahami materi secara lebih mendalam.

Dengan adanya indikator-indikator tersebut, *Media Picture Story* tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran.¹⁶

c. Fungsi Media Pembelajaran *Picture Story*

Media Picture Story sebagai salah satu media pembelajaran visual memiliki berbagai fungsi yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi utama, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensator.¹⁷ Fungsi-fungsi tersebut menunjukkan bahwa media tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

¹⁶*Ibid*

¹⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*hlm. 20–24.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Larangan Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina, media *Picture Story* berbasis ayat Al-Qur'an memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis

Media *Picture Story* menyajikan kombinasi gambar dan narasi yang mendorong peserta didik untuk mengamati, menafsirkan, menganalisis, serta mengevaluasi informasi yang diperoleh. Aktivitas tersebut membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, khususnya kemampuan analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreasi (C6).

2. Membantu membangun pemahaman nilai-nilai akhlak

Penyajian ilustrasi visual yang dikaitkan dengan ayat AlQur'an memudahkan peserta didik memahami pesan moral dan nilai-nilai keislaman secara lebih konkret. Melalui gambar dan cerita yang kontekstual, peserta didik dapat menghubungkan kandungan ayat dengan realitas kehidupan sehari-hari.

3. Meningkatkan kemampuan komunikasi

Penggunaan media *Picture Story* dalam kegiatan diskusi kelompok, presentasi, maupun tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat, menyampaikan argumen, serta memberikan tanggapan terhadap

pandangan teman sekelas. Aktivitas tersebut membantu mengembangkan keterampilan komunikasi secara lisan maupun tertulis.

4. Meningkatkan keterampilan mengolah dan menyajikan informasi

Melalui kegiatan mengamati gambar, menafsirkan isi cerita, serta menyimpulkan pesan yang terkandung di dalamnya, peserta didik dilatih untuk mengolah informasi secara sistematis. Selain itu, peserta didik juga belajar menyampaikan hasil pemikirannya secara runtut dan logis.

Menurut Richard E. Mayer dalam *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, penggunaan kombinasi teks dan gambar memungkinkan peserta didik memproses informasi melalui saluran visual dan verbal secara bersamaan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.¹⁸

Oleh karena itu, Media *Picture Story* dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam, meningkatkan keterlibatan belajar, serta mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹⁸ Richard E. Mayer, *Multimedia Learning*, 3rd Edition (New York: Cambridge University Press, 2021), hlm. 43–55.

d. Kelebihan dan kekurangan Media Pembelajaran *Picture Story*

Media *Picture Story* merupakan media pembelajaran yang mengombinasikan unsur visual dan naratif dalam penyampaian materi pembelajaran. Penggunaan media ini memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Menurut Azhar Arsyad, media visual dapat membantu memperjelas pesan, meningkatkan perhatian peserta didik, serta mempermudah pemahaman terhadap materi pembelajaran.¹⁹ Selain itu, teori Multimedia Learning yang dikemukakan oleh Richard E. Mayer menjelaskan bahwa kombinasi teks dan gambar dapat membantu peserta didik memproses informasi secara lebih efektif.²⁰ Adapun kelebihan Media *Picture Story* adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis

Media *Picture Story* menyajikan gambar dan narasi yang mendorong peserta didik untuk mengamati, menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan terhadap informasi yang disajikan. Aktivitas tersebut dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm.89–91

²⁰ Richard E. Mayer, *Multimedia Learning*, 3rd Editio...hlm. 43–55

2) Memudahkan pemahaman nilai keagamaan secara kontekstual

Ilustrasi visual yang disajikan dalam bentuk cerita membantu peserta didik menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari sehingga pesan moral dan nilai-nilai keislaman lebih mudah dipahami.

3) Meningkatkan komunikasi dan kolaborasi

Penggunaan Media *Picture Story* dalam diskusi kelompok mendorong peserta didik untuk bertukar pendapat, menyampaikan argumentasi, serta memberikan tanggapan terhadap pandangan teman sehingga keterampilan komunikasi dan kerja sama dapat berkembang.

4) Meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik

Kombinasi gambar dan cerita yang menarik dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga mereka lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Adapun kekurangan Media *Picture Story* adalah sebagai berikut:

a) Membutuhkan persiapan yang lebih kompleks

Guru perlu menyiapkan gambar, narasi, serta materi pendukung yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga memerlukan waktu dan kreativitas yang cukup.

b) Membutuhkan pengelolaan kelas yang baik

Penggunaan media ini sering melibatkan kegiatan diskusi dan presentasi sehingga guru perlu mengatur waktu dan aktivitas peserta didik secara efektif.

c) Perbedaan kemampuan literasi visual peserta didik

Tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam menafsirkan gambar atau simbol visual sehingga dapat memengaruhi pemahaman terhadap isi cerita.

d) Sebagian peserta didik masih cenderung pasif

Peserta didik yang belum terbiasa mengemukakan pendapat atau melakukan analisis kritis terkadang memerlukan bimbingan lebih lanjut agar dapat berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

e. Langkah-langkah Penerapan Media pembelajaran *Picture Story*

Media *Picture Story* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti menggunakan aplikasi *Canva* dengan mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran multimedia. Penggunaan media ini dirancang agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar melalui perpaduan gambar dan narasi yang saling melengkapi sehingga memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran. Menurut Azhar Arsyad, media visual berfungsi membantu peserta didik memperoleh informasi melalui kegiatan

mengamati, memahami, menafsirkan, dan mendiskusikan informasi yang disajikan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.²¹ Sejalan dengan itu, Richard E. Mayer menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disajikan melalui kombinasi kata dan gambar karena keduanya dapat diproses secara bersamaan dalam sistem kognitif peserta didik sehingga membantu membangun pemahaman yang lebih baik.²²

Berdasarkan teori tersebut, serta disesuaikan dengan karakteristik media *Picture Story* yang dikembangkan oleh peneliti, langkah-langkah penerapan media *Picture Story* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru menyajikan media *Picture Story* yang berisi gambar dan narasi sesuai dengan materi pembelajaran.
2. Peserta didik mengamati gambar serta membaca narasi yang terdapat pada media secara cermat.
3. Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk mengarahkan peserta didik memahami isi cerita serta menghubungkannya dengan materi pembelajaran.
4. Peserta didik mendiskusikan isi cerita, mengidentifikasi permasalahan, serta mengaitkan informasi yang diperoleh dengan materi yang sedang dipelajari.

²¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,... hlm. 89–91.

²² Richard E. Mayer, *Multimedia Learning*... hlm. 223–224.

5. Peserta didik menyampaikan hasil analisis dan pendapatnya melalui kegiatan diskusi atau presentasi di depan kelas.
6. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi serta meluruskan konsep atau pemahaman yang kurang tepat.
7. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran berdasarkan pesan yang terdapat dalam media *Picture Story*.

Melalui tahapan tersebut, media *Picture Story* diharapkan mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret, meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan mengamati, menginterpretasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi.²³

f. Pengaruh Media *Picture Story* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Penggunaan Media *Picture Story* dalam pembelajaran berkaitan erat dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena media ini mengintegrasikan unsur visual dan verbal dalam penyajian informasi. Menurut Richard E. Mayer dalam *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, peserta didik belajar lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi gambar dan teks, karena proses pembelajaran melibatkan kegiatan *selecting* (memilih informasi yang relevan), *organizing* (mengorganisasikan informasi), dan

²³ Peter A. Facione, *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts...* hlm. 5–9.

integrating (menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki).²⁴ Melalui proses tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk memahami, mengolah, dan menafsirkan informasi secara lebih sistematis.

Selain itu, Jerome Bruner menjelaskan bahwa proses belajar berlangsung melalui tiga bentuk representasi, yaitu *enactive*, *iconic*, dan *symbolic*.²⁵ Pada penggunaan *Media Picture Story*, peserta didik terlebih dahulu memahami informasi melalui representasi visual (*iconic*) berupa gambar-gambar yang disusun secara berurutan. Penyajian gambar secara sistematis membantu peserta didik mengamati peristiwa, mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, serta memahami makna yang terkandung dalam cerita sebelum menghubungkannya dengan konsep yang lebih abstrak.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Media Picture Story* berbasis ayat Al-Qur'an menyajikan ilustrasi visual yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya memahami isi ayat secara tekstual, tetapi juga menghubungkannya dengan situasi yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan mengamati gambar, membaca narasi, berdiskusi, dan memberikan tanggapan terhadap isi cerita, peserta didik terlibat dalam proses memahami informasi, mengidentifikasi masalah,

²⁴Richard E. Mayer, *Multimedia Learning*,...hlm. 43–55.

²⁵ Jerome S. Bruner, *The Process of Education* (Cambridge: Harvard University Press, 1977), hlm. 33– 45.

menilai suatu peristiwa, serta menyusun kesimpulan berdasarkan alasan yang logis. Menurut Facione, kemampuan berpikir kritis mencakup interpretasi (*interpretation*), analisis (*analysis*), evaluasi (*evaluation*), inferensi (*inference*), dan eksplanasi (*explanation*).²⁶

Karakteristik *Media Picture Story* yang menuntut peserta didik memahami isi gambar, menghubungkan antarperistiwa, menilai perilaku tokoh, serta menjelaskan alasan terhadap suatu pendapat sejalan dengan indikator kemampuan berpikir kritis tersebut.

Hasil penelitian Umi Faizah menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar dalam pembelajaran membantu peserta didik memahami informasi secara lebih mudah karena pesan pembelajaran disajikan melalui kombinasi gambar dan narasi yang saling melengkapi.²⁷ Temuan tersebut menunjukkan bahwa media visual-naratif dapat mendukung proses pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami dan mengolah informasi.

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, penggunaan *Media Picture Story* dalam pembelajaran memiliki keterkaitan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Keterkaitan tersebut terlihat pada aktivitas mengamati, menafsirkan,

²⁶ Peter A. Facione, *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*,...hlm. 5–9.

²⁷ Faizah, Umi. “Keefektifan Cerita Bergambar untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Cakrawala Pendidikan*, Tahun XXVIII, No. 3, November 2009.hlm.251–256.

menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi yang terdapat dalam gambar maupun narasi sehingga peserta didik terlibat secara aktif dalam proses berpikir selama pembelajaran berlangsung.

2. Konsep Kemampuan Berpikir Kritis

1) Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) yang sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Peter A. Facione, berpikir kritis adalah proses penilaian yang dilakukan secara sadar dan terarah yang meliputi kemampuan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan eksplanasi terhadap suatu informasi atau permasalahan untuk menghasilkan keputusan yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan.²⁸

Sejalan dengan itu, Robert H. Ennis menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir rasional dan reflektif dalam menentukan apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Individu yang berpikir kritis tidak langsung menerima informasi, tetapi terlebih dahulu mengkaji kebenaran, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, serta mengevaluasi alasan yang mendasari suatu pendapat.²⁹ Siti Zubaidah menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran yang aktif dan

²⁸ Peter A. Facione *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*,..hlm. 2–3.

²⁹ Robert H. Ennis, *Critical Thinking* (New Jersey: Prentice-Hall, 1996), hlm. 10–12

berkesinambungan³⁰ Kemampuan ini dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran seperti diskusi, pemecahan masalah, dan pembelajaran berbasis inkuiri, karena peserta didik didorong untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara sistematis.

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan proses interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan eksplanasi secara rasional dan reflektif dalam memahami serta menilai informasi untuk menghasilkan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.³¹

Kemampuan ini tidak bersifat bawaan, tetapi perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran yang aktif, sistematis, dan berkesinambungan agar peserta didik mampu memahami informasi secara mendalam, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan secara logis dalam kehidupan sehari-hari.

2) Indikator Kemampuan Bernalar Kritis

Kemampuan bernalar kritis merupakan proses berpikir tingkat tinggi yang melibatkan penilaian reflektif dan pengambilan keputusan berdasarkan alasan yang logis. Berpikir kritis sebagai proses kognitif

³⁰ Siti Zubaidah, *Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran* (Malang: UM Press, 2010), hlm. 1–5.

³¹ Wira Suciono, M.Pd, *Berpikir Kritis, tinjauan melalui kemandirian belajar, Kemampuan akademik dan efikasi diri*, (Indramayu :Penerbit Adab.2021), hlm.18

yang mencakup interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan pengaturan diri.³²

Sementara itu, berpikir kritis sebagai kemampuan berpikir secara rasional dan reflektif mengenai apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Berpikir kritis mencakup aktivitas mengidentifikasi asumsi, mengevaluasi keakuratan informasi, mempertimbangkan berbagai perspektif, serta membuat keputusan secara reflektif. Berdasarkan teoriteori tersebut, penelitian ini mengadaptasi beberapa indikator berpikir kritis yang paling relevan dengan kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Larangan Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina. Adapun indikator kemampuan bernalar kritis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Interpretasi, yaitu kemampuan peserta didik memahami makna ayat Larangan Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina melalui analisis konteks, makna, dan kandungan pesannya.
- 2) Analisis, yakni kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur penting dalam ayat maupun cerita visual, seperti sebab- akibat, nilai moral, dan pesan yang ingin disampaikan.
- 3) Evaluasi, yaitu kemampuan menilai perilaku tokoh atau fenomena sosial berdasarkan nilai-nilai agama, serta menentukan apakah

³² Peter A. Facione, *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts...*hlm. 3–8.

suatu perilaku termasuk perbuatan yang dilarang Islam seperti pergaulan bebas atau zina atau tidak.

- 4) Inferensi, yakni kemampuan menarik kesimpulan logis dari kasus atau ilustrasi yang disajikan dalam media *picture story*.
- 5) Eksplanasi, yaitu kemampuan mengemukakan alasan secara logis dan sistematis atas pendapat atau keputusan yang tepat.
- 6) Regulasi Diri (Self-Regulation), yaitu kemampuan peserta didik merefleksikan, memeriksa kembali, dan memperbaiki proses berpikir maupun kesimpulan yang telah dibuat berdasarkan informasi yang diperoleh dari gambar, cerita, serta materi pembelajaran agar sesuai dengan fakta dan nilai-nilai Islam.³³

Keenam indikator tersebut dipilih karena selaras dengan aktivitas berpikir yang dibutuhkan dalam pembelajaran PAI. Pada materi Larangan Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina, peserta didik dituntut untuk menganalisis ayat, mengevaluasi perilaku, serta menghubungkan nilai-nilai Islam dengan realitas sosial. Kemampuan bernalar kritis menjadi landasan penting agar peserta didik tidak hanya memahami ayat secara tekstual, tetapi mampu menafsirkan maknanya secara kontekstual, mengidentifikasi persoalan moral, serta mengambil keputusan etis secara bertanggung jawab.

³³ *Ibid*

Oleh karena itu, penguatan kemampuan bernalar kritis melalui media pembelajaran seperti *picture story* dipandang sangat relevan. Media visual-naratif memungkinkan peserta didik mengamati, menganalisis, dan mengevaluasi peristiwa secara lebih mendalam, sehingga mendukung pembentukan nalar kritis dalam memahami ajaran Islam dan realitas kehidupan.³⁴

3) Hubungan Media *Picture Story* Terhadap Kemampuan Berpikir

Kritis³⁵

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran secara sistematis sehingga dapat menciptakan proses belajar yang lebih efektif. Media berfungsi untuk menarik perhatian peserta didik, memperjelas materi, serta membantu proses pemahaman konsep. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), media tidak hanya berperan dalam penyampaian materi kognitif, tetapi juga dalam internalisasi nilai-nilai akhlak agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara lebih bermakna.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah *picture story*, yaitu rangkaian gambar yang disertai narasi untuk menyampaikan pesan pembelajaran secara

³⁴ *Ibid.* hlm.4-5

³⁵ Khoirul Umam, "Pengaruh Media Picture Story terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Biologi," *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Environmental, and Learning...* hlm.114-115

visual dan kontekstual. Menurut teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* oleh Mayer, pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi teks dan gambar karena dapat membantu peserta didik dalam proses seleksi, pengorganisasian, dan integrasi informasi. Melalui *picture story*, peserta didik dilatih untuk mengamati, menafsirkan, dan memahami makna dari gambar secara bertahap. Dalam pembelajaran PAI, *picture story* yang berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dapat memberikan gambaran konkret mengenai fenomena kehidupan sehari-hari, seperti perilaku yang sesuai atau tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini membantu peserta didik menghubungkan materi dengan realitas, sehingga mendorong proses berpikir tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, penggunaan *picture story* dalam kegiatan diskusi kelompok juga mendorong interaksi antar peserta didik dalam mengemukakan pendapat, menguji argumentasi, dan mengambil keputusan berdasarkan bukti yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *picture story* memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai stimulus kognitif yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, dan refleksi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Penelitian Relevan

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa media *picture story* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Media visual-naratif mampu meningkatkan kemampuan analisis, evaluasi, interpretasi, dan inferensi melalui penyajian cerita kontekstual yang mendorong peserta didik aktif berdiskusi, memahami alur cerita, menghubungkan gambar dengan makna, serta mengevaluasi pesan moral secara logis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media *picture story* merupakan media pembelajaran yang potensial dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian terdahulu umumnya mengkaji kemampuan berpikir kritis secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada kemampuan bernalar kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan pemahaman ayat Al-Qur'an dan Hadis. Kedua, penelitian sebelumnya banyak diterapkan pada mata pelajaran umum, sedangkan penelitian ini menggunakan media *picture story* berbasis ayat Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI untuk menganalisis pesan moral dan fenomena pergaulan remaja sesuai ajaran Islam. Ketiga, penelitian terdahulu sebagian besar hanya berfokus pada penerapan media pembelajaran tanpa melibatkan perbandingan kelas secara langsung, sedangkan penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control*

Group Design yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk membandingkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran menggunakan media *picture story*.

Berdasarkan perbedaan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui pengaruh media *picture story* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran PAI yang inovatif dan berorientasi pada penguatan kemampuan bernalar kritis peserta didik. Adapun Tabel penelitian Relevan sebagai berikut:

Tabel.2.1
Penelitian Relevan

No.	JURNAL, HASIL, PERSAMAAN, PERBEDAAN
1	JUDUL
	Wiwin Nur Istiqomah dan Siti Lailiyah (2023), Efektivitas Media Cerita Bergambar Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis Siswa Madrasah Ibtidaiyah. ³⁶
	HASIL

³⁶ Wiwin Nur Istiqomah dan Siti Lailiyah, "Efektivitas Media Cerita Bergambar Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis Siswa Madrasah Ibtidaiyah," Jurnal Al-Mudarris, Vol. 6, No. 2, 2023, hlm.14

	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar matematika efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan berpikir kritis peserta didik. Nilai rata-rata pretest kemampuan berpikir kritis sebesar 66,5 meningkat menjadi 87,8 pada posttest. Hasil uji N-Gain sebesar 0,6 berada pada kategori sedang, sedangkan hasil uji Paired Sample t-Test memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga media cerita bergambar dinyatakan efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa Madrasah Ibtidaiyah.
	PERSAMAAN
	1. Sama-sama menggunakan media cerita bergambar (<i>Picture Story</i>) sebagai media pembelajaran. 2. Sama-sama meneliti kemampuan berpikir kritis sebagai variabel terikat. 3. Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik menggunakan uji Paired Sample t-Test dan N-Gain.
	PERBEDAAN
2.	1. Penelitian Wiwin Nur Istiqomah dan Siti Lailiyah menggunakan jenis penelitian Pre-Experimental dengan desain One Group Pretest-Posttest Design, sedangkan penelitian ini menggunakan Quasi Experiment dengan desain Nonequivalent Control Group Design. 2. Penelitian terdahulu dilakukan pada mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Benai. 3. Penelitian terdahulu mengukur kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berpikir kritis, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada kemampuan berpikir kritis peserta didik.
	JUDUL
	Asri Wulandari, Ari Wibowo (2025), Pengaruh Model CIRC Berbantuan Media Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Kelas II Sekolah

	Dasar. ³⁷
	HASIL
	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantuan media cerita bergambar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 88,94, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 67,88. Hasil uji Independent Sample t-Test memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga model CIRC berbantuan media cerita bergambar terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
	PERSAMAAN
	1. Sama-sama menggunakan media cerita bergambar (Picture Story) sebagai media pembelajaran. 2. Sama-sama meneliti kemampuan berpikir kritis peserta didik. 3. Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Experiment.
	PERBEDAAN
	1. Penelitian terdahulu menggunakan model CIRC berbantuan media cerita bergambar, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan media Picture Story. 2. Penelitian terdahulu dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD, sedangkan penelitian ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X SMA.
3.	JUDUL

³⁷Asri Wulandari dan Ari Wibowo, "Pengaruh Model CIRC Berbantuan Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Kelas II Sekolah Dasar," *Authentic Education*, Vol. 1, No. 2, 2025, hlm. 394–395.

	Restu Resky Satriya dan Eni Fariyatul Fahyuni, <i>Audio-Visual Based Picture Story Media for Elementary School Students</i>, <i>Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</i>, Vol. 8, No. 3, 2024, hlm. 544–545.³⁸
	HASIL
	Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berbasis pendekatan saintifik dengan metode Project Based Learning (PjBL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil uji MANOVA (Wilks' Lambda) memperoleh nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) sehingga terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara peserta didik yang menggunakan buku cerita bergambar berbasis saintifik dengan peserta didik yang menggunakan buku pembelajaran biasa. Rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan buku cerita bergambar meningkat dari 14,18 menjadi 20,81, lebih tinggi dibandingkan kelompok yang menggunakan buku Bupena maupun buku K-13.
	PERSAMAAN
	1. Sama-sama menggunakan media cerita bergambar (Picture Story/Pictorial Storybook) sebagai media pembelajaran. 2. Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Quasi Experiment. 3. Sama-sama meneliti kemampuan berpikir kritis sebagai variabel terikat. 4. Sama-sama menguji pengaruh media pembelajaran melalui pretest dan posttest.
	PERBEDAAN
	1. Penelitian terdahulu menggunakan buku cerita bergambar berbasis pendekatan saintifik dengan metode PjBL, sedangkan penelitian ini menggunakan media

³⁸Restu Resky Satriya dan Eni Fariyatul Fahyuni, "Audio-Visual Based Picture Story Media for Elementary School Students," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8, No. 3, 2024, hlm. 544–545.

	Picture Story tanpa model PjBL. 2. Penelitian terdahulu dilakukan pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, sedangkan penelitian ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA. 3. Penelitian terdahulu menggunakan analisis MANOVA, sedangkan penelitian ini menggunakan Paired Sample t-Test, Independent Sample t-Test, dan N-Gain.
4.	JUDUL
	Elisabeth Tantina Ngura (2018), Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Tk Maria Virgo Kabupaten Ende. ³⁹
	HASIL
	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar yang dikembangkan dinyatakan layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil uji efektivitas menggunakan Quasi Experiment tipe Nonequivalent Control Group Design, diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,005$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, media buku cerita bergambar terbukti mampu meningkatkan kemampuan bercerita dan perkembangan sosial anak usia dini.
	PERSAMAAN
	1. Sama-sama menggunakan media buku cerita bergambar (Picture Story) sebagai media pembelajaran. 2. Sama-sama menggunakan metode Quasi Experiment dengan desain Nonequivalent Control Group Design. 3. Sama-sama menguji efektivitas penggunaan media pembelajaran melalui

³⁹Elisabeth Tantina Ngura, "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di TK Maria Virgo Kabupaten Ende," Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, Vol. 5, No. 1, Maret 2018, hlm. 9–10.

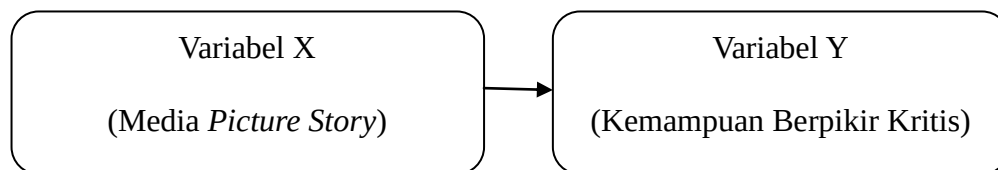
	kelas eksperimen dan kelas kontrol.
	PERBEDAAN
	1. Penelitian terdahulu bertujuan meningkatkan kemampuan bercerita dan perkembangan sosial anak usia dini, sedangkan penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. 2. Penelitian terdahulu dilakukan pada anak usia dini (TK), sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. 3. Penelitian terdahulu mengembangkan media menggunakan model ADDIE, sedangkan penelitian ini menggunakan media Picture Story yang telah dikembangkan untuk menguji pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis.
5.	JUDUL
	Elisabeth Tantiana Ngura, Blandina Go, dan Josep Marsianus Rewo (2020), "Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini." ⁴⁰
	HASIL
	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media buku cerita bergambar terhadap perkembangan emosional anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang memperoleh nilai thitung = 13,079 lebih besar daripada ttabel = 2,101, sehingga H ₀ ditolak dan H ₁ diterima. Rata-rata perkembangan emosional pada kelompok eksperimen (41,81) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (28,20), sehingga media buku cerita bergambar terbukti efektif meningkatkan perkembangan emosional anak.

⁴⁰Elisabeth Tantiana Ngura, Blandina Go, dan Josep Marsianus Rewo, "Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, Vol. 8, No. 1, (2020).hlm.121-122

	PERSAMAAN
	1. Sama-sama menggunakan media buku cerita bergambar (Picture Story) sebagai media pembelajaran.
	2. Sama-sama menggunakan metode Quasi Experiment dengan desain Nonequivalent Control Group Design.
	3. Sama-sama menguji pengaruh penggunaan media melalui perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
	PERBEDAAN
	1. Penelitian terdahulu mengukur perkembangan emosional anak, sedangkan penelitian ini mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik.
	2. Penelitian terdahulu dilakukan pada anak usia dini (TK), sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan bagan berpikir yang digunakan sebagai pedoman untuk memahami rumusan masalah penelitian. Kerangka ini memuat variabel yang diteliti serta arah penelitian.⁴¹ Adapun pada penelitian ini, kerangka konseptual yang disusun adalah sebagai berikut:



⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Cet. 25 Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 388.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Keterangan :



= Variabel yang di teliti



= Arah pengaruh variabel yang dteliti

Kerangka konseptual di atas menggambarkan bahwa penggunaan media *Picture Story* sebagai variabel bebas (X) diduga memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebagai variabel terikat (Y). Melalui penyajian materi dalam bentuk cerita bergambar, peserta didik diharapkan lebih mudah memahami materi, menganalisis informasi, mengevaluasi permasalahan, menarik kesimpulan, serta memberikan penjelasan secara logis sehingga kemampuan berpikir kritis mereka meningkat.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_a : Ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *Picture Story* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X SMA Negeri 1 Benai.
2. H_o : Tidak ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *Picture Story* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X SMA Negeri 1 Benai.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran konsep abstrak ke dalam bentuk yang dapat diamati dan diukur melalui indikator tertentu agar memudahkan peneliti memperoleh data yang valid dan reliabel. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁴²

Tabel.2.2
Defenisi Operasional Penelitian

No.	Variabel	Indikator
1.	Media <i>Picture Story</i>	A. Pendahuluan - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. - Guru menyampaikan materi tentang Larangan Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina. - Guru menggali pengetahuan awal peserta didik melalui pertanyaan yang berkaitan dengan materi. B. Pengenalan Media <i>Picture Story</i> - Guru memperkenalkan media <i>Picture Story</i> berbasis ayat Al-Qur'an yang akan digunakan. - Guru menjelaskan isi cerita, tokoh, serta ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam media. - Guru memotivasi peserta didik agar mengikuti pembelajaran dengan aktif. C. Penyajian Media <i>Picture Story</i> - Guru menampilkan media <i>Picture Story</i> kepada peserta didik. - Peserta didik mengamati setiap gambar, narasi, dan ayat Al-Qur'an secara seksama. - Guru memberikan penjelasan terhadap isi cerita dan menghubungkannya dengan materi pembelajaran. D. Diskusi dan Analisis - Guru mengajukan pertanyaan berdasarkan isi cerita dan ayat Al-Qur'an. - Peserta didik mendiskusikan isi cerita secara berkelompok.

⁴²Lasmita dan Mohamad Muspawi, "Literatur Review: Operasionalisasi Variabel dalam Penelitian Pendidikan: Teori dan Aplikasi," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 3, (3 September 2024), hlm.42925-42926

		- Peserta didik mengemukakan pendapat, memberikan alasan, dan menanggapi pendapat teman. E. Presentasi Hasil Diskusi - Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi. - Guru memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik. - Guru memberikan umpan balik terhadap hasil presentasi. F. Evaluasi dan Penutup - Guru memberikan soal uraian yang mengukur kemampuan berpikir kritis berdasarkan isi <i>Picture Story</i>. - Peserta didik mengerjakan soal sesuai petunjuk. - Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan refleksi.
2.	Kemampuan Berpikir Kritis	Interpretasi (Interpretation) - Peserta didik mampu memahami makna ayat Al-Qur'an, gambar, dan isi cerita. Analisis (Analysis) - Peserta didik mampu mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, permasalahan, dan pesan moral dalam cerita. Evaluasi(Evaluation) - Peserta didik mampu menilai perilaku tokoh berdasarkan ajaran Islam dan memberikan alasan yang logis. Inferensi (Inference) - Peserta didik mampu menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang terdapat pada gambar, cerita, dan ayat Al-Qur'an. Eksplanasi(Explanation) - Peserta didik mampu menjelaskan hasil analisis atau pendapatnya secara logis dan sistematis. Regulasi Diri (Self-Regulation) - Peserta didik mampu merefleksi serta memperbaiki jawaban atau pendapatnya berdasarkan informasi yang diperoleh.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen.⁴³ Jenis eksperimen yang digunakan adalah *quasi experiment* (eksperimen semu),⁴⁴ karena peneliti tidak melakukan randomisasi subjek secara penuh, melainkan menggunakan kelas yang sudah ada di sekolah. Media pembelajaran *picture story* yang digunakan dalam penelitian ini belum pernah diterapkan sebelumnya di SMA Negeri 1 Benai, dan pelaksanaan pembelajaran sepenuhnya dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*.⁴⁵ Adapun Tahapan Penelitian sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah penelitian, menyusun hipotesis, serta menetapkan desain penelitian *Quasi Experiment* dengan *Nonequivalent Control Group Design*.
2. Melaksanakan penelitian melalui tahapan sebagai berikut:
 - 1) Memberikan pretest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kritis peserta didik.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 111.

⁴⁴ Gisela Anantasia dan Sulastrri Rini Rindrayani, "Metodologi Penelitian Quasi Eksperimen," *ADIBA: Journal of Education*, Vol. 5, No. 2, April 2025, hlm. 184–185

⁴⁵ *Ibid*

- 2) Memberikan perlakuan (*treatment*) kepada masing-masing kelompok, yaitu:
 - a) kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan media *Picture Story* berbasis ayat Al-Qur'an
 - b) kelas kontrol memperoleh pembelajaran menggunakan metode konvensional tanpa menggunakan media *Picture Story*.
5. Memberikan posttest kepada kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah proses pembelajaran.
6. Melakukan tabulasi data hasil pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.
7. Melakukan uji prasyarat analisis yang meliputi:
 - a) uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal,
 - b) uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, melakukan pengujian terhadap taraf signifikansi 0,05.

8. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis, yaitu apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.⁴⁶

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu dari Januari sampai Maret 2026. Seminar proposal dilaksanakan pada 8 Januari 2026, sedangkan pengambilan data di lapangan dilakukan pada 7–9 Februari 2026 dalam dua kali pertemuan. Tahap selanjutnya adalah analisis data dan penyusunan laporan penelitian.
2. Lokasi Penelitian, Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Benai yang beralamat di Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Benai Tahun Ajaran 2025/2026 yang terdiri dari enam kelas, yaitu kelas X-1 sampai dengan X-6.⁴⁷

⁴⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 124.

⁴⁷ *Ibid*

b) Sampel

Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.⁴⁸ Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kelas X-3 sebagai kelas eksperimen
- 2) Kelas X-2 sebagai kelas control,

Pemilihan kedua kelas tersebut didasarkan pada hasil observasi awal dan rekomendasi guru PAI dengan pertimbangan bahwa kedua kelas memiliki karakteristik kemampuan awal yang relatif seimbang, belum pernah menggunakan media *picture story*, serta memungkinkan untuk dilaksanakan penelitian tanpa mengganggu jadwal pembelajaran sekolah.⁴⁹

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data disesuaikan dengan pendekatan kuantitatif dan desain *quasi experiment*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

⁴⁸ *Ibid.* hlm. 85–86.

⁴⁹ Hasil observasi Pra Penelitian...19 Januari 2026

3) Tes

Tes digunakan sebagai teknik utama untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Tes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam dua tahap, yaitu *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. Hasil kedua tes tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan dan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah proses pembelajaran.⁵⁰

2) Observasi

Observasi dilakukan secara nonpartisipatif, yaitu peneliti bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas peserta didik, keterlibatan dalam diskusi, serta respons peserta didik selama pembelajaran menggunakan media *Picture Story*.⁵¹

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Dokumentasi meliputi daftar hadir peserta didik, foto kegiatan pembelajaran, perangkat

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 177.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 203.

pembelajaran, media *Picture Story*, serta dokumen lain yang relevan. Data dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung bahwa penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.⁵²

Setelah menentukan teknik pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menentukan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Instrumen penelitian disusun berdasarkan variabel dan teknik pengumpulan data yang digunakan agar data yang diperoleh dapat diukur secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1) Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* dengan jumlah 10 soal uraian yang disusun pada tingkat kognitif C4–C6 berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi.⁵³

Soal tes disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

⁵² John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Thousand Oaks: Sage Publications, 2018), hlm. 223.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 102.

- a) kemampuan menginterpretasikan makna ayat Al-Qur'an dan informasi yang berkaitan dengan materi
- b) kemampuan menganalisis permasalahan yang disajikan
- c) kemampuan mengevaluasi argumen atau fenomena yang berkaitan dengan materi
- d) kemampuan menarik kesimpulan secara logis dan sistematis.

Setiap jawaban peserta didik dinilai menggunakan rubrik penilaian kemampuan berpikir kritis sehingga diperoleh skor yang dapat dianalisis secara kuantitatif. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

4) Instrumen Observasi

Instrumen observasi berupa lembar observasi nonpartisipatif yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik. Aspek yang diamati meliputi:

- a) keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran;
- b) keaktifan dalam kegiatan diskusi;
- c) kemampuan mengemukakan pendapat; dan
- d) respons peserta didik terhadap penggunaan media *Picture Story*.

Data observasi digunakan sebagai data pendukung untuk memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan pembelajaran.

5) Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti daftar hadir peserta didik, foto kegiatan pembelajaran, modul ajar, media *Picture Story*, dan dokumen pendukung lainnya. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan penelitian dan data pendukung terhadap hasil penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan penelitian kuantitatif menggunakan desain quasi experiment. Analisis data bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik serta mengetahui pengaruh penggunaan media *picture story* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis ini meliputi perhitungan nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi dari hasil pretest dan posttest. Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat kecenderungan tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid apabila butir pertanyaan/soal mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁵⁴ Pada penelitian ini peneliti melakukan uji validitas instrumen tes (*pretest dan posttest*) yang disebarkan kepada 29 orang responden yang kemudian nanti di olah dengan menggunakan SPSS. Adapun kriteria pengujiannya yaitu : Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05 maka item soal dinyatakan valid. Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $\geq$ 0,05 maka item soal dinyatakan tidak valid.

- 2) Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten bila digunakan berkali-kali dalam kondisi yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* melalui SPSS. Adapun Kriteria reliabilitas menurut Sugiyono yaitu :⁵¹

Tabel 3.1
Kriteria Reliabilitas

0,00 – 0,20	Reliabilitas sangat rendah
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,40 – 0,60	Reliabilitas sedang
0,60 – 0,80	Reliabilitas tinggi
0,80 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...hlm. 148

⁵¹ *Ibid*, hlm. 149.

Instrumen dikatakan Reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

4) Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini penting sebelum melakukan uji hipotesis dengan metode parametrik. Dalam penelitian ini digunakan uji *ShapiroWilk*, karena jumlah sampel < 50 responden. Kriteria pengujiannya yaitu :

Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Jika nilai Sig. $\leq 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

b) Analisis N-Gain

Analisis N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dari pretest ke posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan NGain dilakukan dengan rumus:

$$\text{N-Gain} = (\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}) / (\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}),$$

Hasil perhitungan N-Gain kemudian diinterpretasikan dengan kriteria: nilai $\text{N-Gain} \geq 0,70$ termasuk kategori peningkatan tinggi; nilai $0,30 \leq \text{N-Gain} < 0,70$ termasuk kategori peningkatan sedang; dan nilai $\text{NGain} < 0,30$ termasuk kategori peningkatan rendah. Analisis ini bertujuan untuk melihat efektivitas media *picture story* secara kuantitatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMA Negeri 1 Benai

Tabel 4.1
Profil SMA Negeri 1 Benai

No	Uraian	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMA Negeri 1 Benai
2	Program/Jurusan	20 Kelas Umum
3	Alamat	Jalan Soekarno-Hatta Nomor 1 Benai
4	Kecamatan	Benai
5	Kabupaten	Kuantan Singingi
6	Tahun Berdiri	04 Mei 1975
7	Status Sekolah	Negeri
8	NIS	100286
9	NSS	301090405007
10	NPSN	10403689
11	Akreditasi	A
12	Jumlah Rombel	20 Kelas
13	Nama Kepala Sekolah	ASMARIADI, ST., MM
14	E-mail	smansatubenai@gmail.com
15	Website	sman1benai.sch.id
16	No. Telepon	(0760) 561779
17	Waktu Belajar	Pagi ⁵⁵

⁵⁵ Arsip SMA Negeri 1 Benai, pada Tanggal 12 februari 2026

⁵³ *Ibid*

2. Sejarah SMA Negeri 1 Benai⁵³

SMAN 1 Benai merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang berada di Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, Indonesia. Sekolah ini didirikan untuk menjawab kebutuhan masyarakat di wilayah Benai dan sekitarnya dalam menyediakan layanan pendidikan menengah atas yang berkualitas. Awal berdirinya sekolah ini ditetapkan melalui Surat Keputusan No. 014/YP.IV.KB/V/1975 tertanggal 10 Mei 1975, sebagai bukti formal awal operasionalnya. Akan tetapi, kegiatan sekolah secara resmi mulai berjalan setelah mendapatkan izin operasional melalui SK No. 0208/0/1980 pada 30 Juli 1980. Sejak saat itu, SMAN 1 Benai mulai melaksanakan proses pembelajaran secara penuh di bangunan sekolah yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta No. 01, Benai. Dalam perkembangannya, sekolah ini terus berupaya meningkatkan mutu pendidikannya.

Salah satu pencapaian penting adalah diperolehnya akreditasi A, yang menunjukkan kualitas pendidikan SMAN 1 Benai di mata lembaga akreditasi nasional. Sebagai sekolah negeri, SMAN 1 Benai memiliki luas lahan sekitar 13.200 m², dilengkapi fasilitas ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta berbagai sarana penunjang lainnya untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar.

Kurikulum yang diterapkan saat ini mengikuti kebijakan pendidikan nasional, termasuk implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui keberadaan SMAN 1 Benai, diharapkan sekolah ini dapat terus mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang baik tetapi juga akhlak mulia serta kesiapan bersaing di era modern.

3. Visi dan Misi SMAN 1 Benai⁵⁶

1) Visi SMAN 1 Benai

Terwujudnya Peserta Didik Yang Agamis, Unggul, Peduli Lingkungan Dan Mampu Berkompetensi Di Era Global Sesuai Dengan Karakter Pancasila.

2) Misi SMAN 1 Benai

- a) Mengembangkan nilai-nilai keimanan, taat beragama dan menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual dalam aktivitas sehari-hari. Mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki semangat keunggulan akademik dan non akademik
- b) Menerapkan sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran yang berkelanjutan.

⁵⁶ *Ibid*

4. Data guru⁵⁷

Sebagai sebuah sekolah yang sudah cukup tua (semenjak tahun 1975) para guru yang mengajar disini rata-rata sudah guru senior, kebanyakan sudah mengajar diatas 20 tahun keatas. Guru SMA Negeri 1 Benai terdiri dari 48 orang guru dan 6 orang pegawai staff Tata Usaha, 1 orang pegawai perpustakaan, 1 orang pegawai UKS, 1 orang penjaga sekolah, 1 orang tukang kebun, 4 orang cleaning service dan 1 orang satpam. Dari jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan tersebut terdiri dari 13 orang laki-laki dan 35 orang perempuan yang terbagi dari 21 berstatus PNS dan 27 orang PPPK, 1 orang Guru Bantu Provinsi dan 15 orang adalah GTT/PTT yang di Gaji dari Bosda Provinsi. Berikut adalah keadaan guru SMA Negeri 1 Benai beserta Staff Tata Usaha pada tahun pelajaran 2025/2026. Adapun Tabel data guru dan pegawai SMAN 1 Benai sebagai berikut:

Tabel.4.2
Data Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Benai

No	Nama Guru/Pegawai	Status	Jabatan & Bidang Studi	Pendidikan	Jurusan
1	Asmariadi, ST., MM	PNS	Kepala Sekolah	S2	Manajemen
2	Dra. Mardayanti	PNS	Guru / Biologi	S1/A4	Biologi

⁵⁷ *Ibid*

3	Irmayanthi, S.Pd	PNS	Waka Humas / Matematika	S1/A4	Matematika
4	Ismaryati, S.Pd	PNS	Guru / PKn	S1/A4	PM-Kn
5	Udaryani, S.Pd	PNS	Guru / Bahasa Inggris	S1/A4	Bahasa Inggris
6	Eti Ruzita, S.Pd	PNS	Guru / Matematika	S1/A4	Matematika
7	Jusneni, S.Si	PNS	Guru / Kimia	S1/A4	Kimia
8	Des Afrita, S.Pd	PNS	Guru / Fisika	S1/A4	Fisika
9	Fahrizal, S.Pd	PNS	Waka Kurikulum / Matematika	S1/A4	Matematika
10	Andriani, S.Pd	PNS	Guru / Bahasa Inggris	S1/A4	Kimia
11	Diana Fitriani, S.Si	PNS	Guru / Kimia	S1/A4	Bahasa Inggris
12	Erfa Handayani, S.Pd	PNS	Guru / Biologi	S1/A4	Ekonomi
13	Osdi Asman, S.Pd	PNS	Waka Sarpras / Prakarya	S1/A4	Biologi
14	Zulfitriani, S.S	PNS	Guru /	S1/A4	Bahasa Inggris
			Bahasa Inggris		
15	Dirna Panca Gusti, S.Sos	PNS	Guru / Sosiologi	S1/A4	Kimia
16	Fitri Gusnita, S.Pd	PNS	Guru / PKn	S1/A4	PPKn
17	Nurbaya, S.Pd	PNS	Waka Kesiswaan / Penjas	S1/A4	Penjaskes

18	Deslariantoni, S.Pd	PNS	Guru	S1/A4	Ekonomi
19	Rina, S.Pd	PNS	Guru / Ekonomi	S1/A4	Teknik Informatika
20	Fityanul Majdi, ST	PNS	Guru / TIK	S1/A4	Kependidikan Islam
21	Ramadani, S.Pd.I	PNS	Guru / PAI	S1/A4	Ekonomi
22	Serfila, SE	PPPK	Guru / Geografi	S1/A4	—
23	Menna Sesmita, S.Si	PPPK	Guru	S1/A4	—
24	Yurmadalis, S.Sn	PPPK	Guru / Fisika & Kesenian	S1/A4	Pendidikan Seni
25	Yusi Marni, S.Pd	PPPK	Guru / Bahasa Indonesia	S1/A4	Bahasa & Sastra
26	Yusrianto, S.Pd.I	PPPK	Guru / PAI	S1/A4	PAI
27	Dian Nursih, S.Pd	PPPK	Guru / Matematika	S1/A4	Matematika
28	Eko Prissiantoni, S.Pd	PPPK	Guru	S1/A4	Penjaskesrek
29	Darcolis Puligus, S.Pd	PPPK	Guru / Sejarah	S1/A4	Sejarah
30	Rini Pramita Sari, S.Pd	PPPK	Guru / Bahasa Indonesia	S1/A4	Bahasa Indonesia
31	Netriana Delmasari, S.Pd	PPPK	Guru / Bahasa Indonesia	S1/A4	Bahasa Indonesia
32	Patrick Arieza, S.Pd	PPPK	Guru / Seni Budaya	S1/A4	Seni Musik

33	Amrina Rosada, S.Pd	PPPK	Guru / Sejarah	S1/A4	Sejarah
34	Annisa Nanda Zulia, S.Pd	PPPK	Guru / Matematika	S1/A4	Matematika
35	Nurita, S.Sos	PPPK	Guru / Sosiologi	S1/A4	Sosiologi
36	Nasli Putra, S.Pd	PPPK	Guru / PJOK	S1/A4	Penjaskesrek
37	Dwi Marita Pebriawati, M.Pd	PPPK	Guru / Fisika	S2	Pendidikan Fisika
38	Marliana, S.Sos	PPPK	Guru / Sosiologi	S1/A4	Sosiologi
39	Randi Gunola, S.Pd	PPPK	Guru / BK	S1/A4	BK
40	Mardawin, S.Pd.I	PPPK	Guru / PAI	S1/A4	PAI
41	Setli Wirna Apriyana, S.Pd	PPPK	Guru / Bahasa Jepang	S1/A4	Sastra Jepang
42	Nadia Septiani, S.Pd	PPPK	Guru / Geografi	S1/A4	Geografi
43	Nathasa Suni, S.Sos	PPPK	Guru / BK	S1/A4	Bimbingan Konseling Islam
44	Ulrica Maiva M., SE	PPPK	Guru / Ekonomi	S1/A4	Ekonomi
45	Seprianingsih, S.Pd	PPPK	Guru / Bahasa Inggris	S1/A4	Bahasa Inggris
46	Fitriani Anisa, S.Pd	PPPK	Guru / Ekonomi	S1/A4	Pendidikan Ekonomi
47	Dwi Rara Warapsari, S.Pd	GTT	Guru / Fisika	S1/A4	Fisika

48	Rizky Pratama Khairullah, S.Pd	GTT	Guru / PJOK	S1	Penjaskes
49	Nirmalanita, S.Pd	PPPK	Kepala TAS	S1	Kurikulum & Teknologi Pendidikan
50	Yeni Eka Putra, S.Kom	PPPK	TAS	S1	Teknik Informatika
51	Asmarno	PPPK	TAS	S1	Pendidikan Teknologi Informasi
52	Nurja Mista Indra, S.Kom	PPPK	TAS	S1	Teknik Informatika
53	—	PPPK	TAS	S1	Teknik Sipil
54	Timahalipa, ST	PPPK	TAS	S1	Administrasi Negara
55	Febri Dwi	PTT	TAS	S2	Ilmu
	Ramayati, S.Sos., M.Si				Administrasi
56	Ns. Richa Pramaneta, S.Kep	PTT	Perawat UKS	S1/Profesi	Keperawatan
57	Dayar Putra	PTT	Penjaga Sekolah	SMA	IPS
58	Asiswanto	PTT	Petugas Kebersihan	SMA	IPS
59	Dedi Apriadi	PTT	Satpam	SMA	IPS
60	Rijasmita	PTT	Cleaning Service	SMA	IPS
61	Yaumil Libra	PTT	Cleaning Service	SMA	IPS

62	Ratna Sari Dewi	PTT	Cleaning Service	D2	PGSD
63	Indrayani	PTT	Cleaning Service	SD	—
64	Sumiati	PTT	Cleaning Service	SMA	IPS

Sumber: TU SMA Negeri 1 Benai

Berdasarkan data keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) SMA Negeri 1 Benai Tahun Pelajaran 2024/2025, diketahui bahwa jumlah guru sebanyak 48 orang telah memenuhi kualifikasi akademik minimal Strata 1 (S1), bahkan beberapa di antaranya telah menempuh pendidikan Strata 2 (S2). Hal ini menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Benai telah memenuhi standar kualifikasi akademik guru sebagaimana yang dipersyaratkan dalam peraturan perundang-undangan tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan. Secara umum, tenaga pendidik terdiri dari PNS, PPPK, dan GTT, sedangkan tenaga kependidikan terdiri dari PPPK dan PTT yang meliputi staf tata usaha, perawat UKS, penjaga sekolah, satpam, serta petugas kebersihan.

Dengan ketersediaan tenaga pendidik yang lengkap dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya, maka proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Benai dapat terlaksana secara optimal dan profesional.

1) Data Peserta Didik⁵⁸

Sebagai sebuah sekolah yang sudah cukup tua (bahkan tertua di nomor 2 di Kuantan Singingi) SMA Negeri 1 Benai telah memiliki banyak siswa terdiri dari 20 kelas dengan jumlah siswa secara keseluruhan adalah 670 orang terdiri dari 319 orang siswa laki-laki dan 351 siswa perempuan dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.3

Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Benai Tahun Pelajaran 2025/2026

No	Kelas	L	P	Jumlah	Wali Kelas	Ket
1	X.1	16	20	36	NURITA,S.SOS	—
2	X.2	17	19	36	DWI MARITA PEBRIAWATI,M.PD	—
3	X.3	16	20	36	ANNISA NANDA ZULIA, S.PD	—
4	X.4	16	20	36	DWI RARA WARAPSARI, S.PD	—
5	X.5	18	18	36	NETRIANA DELMASARI, S.PD	—
6	X.6	17	19	36	RIZKY PRATAMA KHAIRULLAH, S.PD	—

Sumber: TU SMA Negeri 1 Benai

2) Sarana dan Prasarana Sekolah⁵⁹

Sebagai sebuah sekolah Negeri yang sudah cukup lama berdiri, SMA Negeri 1 Benai haruslah mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap sebagai salah satu alat atau parasarana yang akan mendukung kelancaran proses belajar mengajar yang dilaksanakan disekolah ini.

⁵⁸ *Ibid*

⁵⁹ *Ibid*

Sebab tanpa adanya sarana dan prasarana pendukung, maka proses belajar mengajar tentu akan mengalami hambatan dan tidak akan maksimal. Adapun prasarana yang dimiliki oleh sekolah ini diantaranya adalah :

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Benai

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit	Baik
2	Ruang Guru	1 Unit	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1 Unit	Baik
4	Ruang Kelas	24 Unit	Baik
5	Perpustakaan	1 Unit	Baik
6	Laboratorium Komputer	1 Unit	Baik
7	Laboratorium IPA	1 Unit	Baik
8	Mushalla	1 Unit	Baik
9	Ruang BK	1 Unit	Baik
10	Ruang Pramuka	1 Unit	Baik
11	Gudang	1 Unit	Baik
12	Gedung Serbaguna	1 Unit	Baik
13	Laboratorium Kesenian	1 Unit	Baik
14	Ruang UKS	1 Unit	Baik
15	Ruang OSIS	1 Unit	Baik
16	WC Guru	1 Unit	Baik
17	WC Siswa	4 Unit	Baik
18	Lapangan Volly, Takraw, dan Badminton	12 Unit	Baik

19	Koperasi Sekolah	1 Unit	Baik
20	Kantin Sekolah	8 Unit	Baik

Sumber: TU SMA Negeri 1 Benai

Dengan sarana dan prasarana yang sudah hampir mencukupi sebagai sebuah sekolah menengah atas, diharapkan para siswa akan dapat lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memanfaatkan segala sarana dan prasarana yang ada, hal ini telah terbukti dengan prestasi siswa-siswi SMA Negeri 1 Benai telah berhasil menjadi utusan OSN dan O2SN dan FLS2N antar SLTA se-Provinsi Riau di Pekanbaru. Jika masih ada keterbatasan, keadaan ini dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka lulusan SMA Negeri 1 Benai ini kelak akan mampu bersaing di level pendidikan yang lebih tinggi dan prestasi di bidang akademik pun akan mampu bersaing dengan semua sekolah menengah umum dan swasta yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

B. Penyajian Data

Data penelitian ini diperoleh dari hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Tes yang digunakan berupa soal uraian sebanyak 10 butir yang diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelas X-2 sebagai kelas kontrol dan kelas X-3 sebagai kelas eksperimen, dengan masing-masing kelas berjumlah 26 peserta didik.

Kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan media *Picture Story*, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran tanpa menggunakan media *Picture Story*. *Pretest* diberikan sebelum pembelajaran untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis awal peserta didik, sedangkan *posttest* diberikan setelah pembelajaran untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah proses pembelajaran. Adapun rincian jumlah peserta didik yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Responden Penelitian

No.	Kelas	Pr	Lk	Sampel
1.	X-2 (Kontrol)	19	7	26
2.	X-3 (Eksperimen)	20	6	26
Jumlah		39	13	52

Sumber: pengumpulan Data primer penelitian

Selain tes, observasi dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data pendukung. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama penelitian, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa perangkat pembelajaran, daftar peserta didik, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian, instrumen tes terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui kelayakan butir soal. Instrumen tes terdiri atas 10 soal uraian yang disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas soal sehingga instrumen yang digunakan dalam *pretest* dan *posttest* dapat mengukur kemampuan berpikir kritis sesuai dengan tujuan penelitian.

Setelah instrumen dinyatakan layak digunakan, tes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *pretest* dan *posttest* kemudian diperoleh dan diolah menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25. Adapun gambaran hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest

Kelompok	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kontrol	26	4	28	16,69	7,249
Posttest Kontrol	26	6	36	22,69	8,123
Pretest Eksperimen	26	3	35	18,54	10,164
Posttest Eksperimen	26	16	40	30,35	6,681

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS.

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 16,69 dan meningkat menjadi 22,69 pada *posttest*. Sementara itu, rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 18,54 dan meningkat menjadi 30,35 pada *posttest*. Dengan demikian, berdasarkan data deskriptif tersebut terlihat bahwa kedua kelas mengalami peningkatan nilai setelah pembelajaran, dengan peningkatan rata-rata yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis statistik untuk mengetahui normalitas data, perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*, perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta tingkat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil analisis tersebut disajikan pada bagian analisis data.

C. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data penelitian terkumpul untuk mengolah, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, analisis data digunakan untuk mengetahui perubahan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran serta mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi

25 melalui beberapa tahap, yaitu uji normalitas, uji Paired Sample t-Test, uji Independent Sample t-Test, dan uji N-Gain.

1. Uji Normalitas

Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan *Shapiro-Wilk*. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

<i>Tests of Normality</i>						
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kontrol	.116	26	.200*	.951	26	.241
Posttest Kontrol	.101	26	.200*	.960	26	.384
Pretest Eksperimen	.176	26	.038	.929	26	.074
Posttest Eksperimen	.136	26	.200*	.934	26	.096
*. This is a lower bound of the true significance.						
* Lilliefors Significance Correction						

Sumber:Hasil Uji SPSS

Dasar Pengambilan Keputusan:

- Jika nilai Sig. > 0,05 → data berdistribusi normal
- Jika nilai Sig. < 0,05 → data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi pada data pretest kelas kontrol sebesar 0,241 dan posttest

kelas kontrol sebesar 0,384. Selanjutnya, pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar 0,074 dan posttest sebesar 0,096. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian data telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan uji parametrik.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu uji prasyarat analisis yang bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians data pada kelompok penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang memiliki varians yang homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik, seperti uji-t maupun analisis varians (ANOVA).

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka varians data dinyatakan homogen, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka varians data dinyatakan tidak homogen. Berikut ini tabel hasil Uji Homogenitas sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	3.333	1	50	.074
	Based on Median	2.060	1	50	.157
	Based on Median and with adjusted df	2.060	1	43.031	.158
	Based on trimmed mean	3.275	1	50	.076
Posttest	Based on Mean	.991	1	50	.324
	Based on Median	.981	1	50	.327
	Based on Median and with adjusted df	.981	1	49.607	.327
	Based on trimmed mean	.965	1	50	.331

Sumber: Hasil Uji SPSS

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* pada data pretest dan posttest, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada pretest berdasarkan mean sebesar 0,074 dan pada posttest sebesar 0,324. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pada kedua kelompok penelitian bersifat homogen. Dengan demikian, data pretest dan posttest dalam penelitian ini memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik lebih lanjut.

3. Uji paired sample test

Paired Samples Test merupakan bagian dari analisis statistik parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Data yang diuji berasal dari subjek yang sama, namun diukur pada waktu atau kondisi yang berbeda, seperti sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dalam penelitian ini, uji Paired Samples Test digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara nilai pretest dan posttest setelah diterapkan perlakuan pembelajaran. Pengujian dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics menggunakan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Paired Samples Test karena seluruh data telah memenuhi syarat normalitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara hasil pretest dan posttest pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9**Hasil Uji paired sample test**

Variabel	Sig.	Keterangan
Pretest-posttest Kontrol	0.000	Terdapat Perbedaan
Pretest-posttest Eksperimen	0.000	Terdapat Perbedaan

Sumber: Hasil Uji SPSS

Tabel diatas menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil antara pretest dan posttest baik pada kelompok kontrol maupun eksperimen karena signifikansi 0.000 berada di bawah 0.

4. Uji Independent Samples t-Test

Setelah dilakukan uji Paired Samples t-Test, selanjutnya dilakukan uji Independent Samples t-Test. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Independent Samples t-Test digunakan karena data berasal dari dua kelompok yang berbeda dan tidak saling berpasangan. Pengujian dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics* pada taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok penelitian, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Berikut Hasil Uji SPSS nya:

Tabel 4.10**Hasil Uji Independent Samples t-Test**

Variabel	Sig.	Keterangan
Posttest Kontrol-Posttest Eksperimen	0.000	Terdapat Perbedaan

Sumber: Hasil Uji SPSS

Tabel diatas menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok kontrol dan eksperimen karena signifikansi 0.000 berada di bawah 0.05.

5. NGAIN

Uji N-Gain (Normalized Gain) merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Perhitungan N-Gain dilakukan dengan membandingkan nilai pretest dan posttest sehingga dapat diketahui efektivitas perlakuan yang diberikan. Dalam penelitian ini, uji N-Gain digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil Tabel perhitungan NGAIN sebagai berikut:

Tabel 4.11**Hasil Perhitungan Uji NGAIN**

Kontrol	Eksperimen
0,625	0,956522
0,333333	0,314286
0,615385	0,090909
0,478261	0,111111
-0,2381	-0,4
0,722222	0,411765
-0,07143	0,454545
-0,04348	0,6
0,2	0,782609
0,388889	0,472222
0,904762	0,68
0,419355	0,675676
0,5	0,333333
0,3	0,6
1	0,702703
0,3	0,722222
-0,05882	0,206897
-0,38889	0,8
0,076923	0,571429
0,35	0,541667

0,409091	0,347826
0,5	0,28
0,133333	0,230769
-0,333333	0,875
0,384615	0,52
0,714286	1
0,310757	0,550179

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa NGAIN untuk kelompok kontrol sebesar 0.31 dan NGAIN kelompok eksperimen sebesar 0.55 sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan rata-rata hasil dari pretest ke posttest adalah **Sedang**.

Agar mampu menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan suatu stragtegi oleh tenaga pendidik. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan guna mengembangkan dan meningkatkan cara berpikir kritis serta kreativitas siswa.⁶⁰ Media *picture story* dalam penelitian ini diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

⁶⁰Asri Wulandari dan Ari Wibowo, "Pengaruh Model CIRC Berbantuan Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Kelas II Sekolah Dasar," *Authentic Education*, Vol. 1, No. 2, (Maret 2025), hlm. 90.

Kemampuan untuk berpikir kritis merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap siswa, meskipun dalam kenyataannya hal tersebut penerapannya di lapangan belum sesuai dengan yang diharapkan. Penggunaan media *picture story* dalam penelitian ini memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Media ini diharapkan dapat merangsang daya analisis dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Gambar yang menarik akan memudahkan pemahaman materi, meningkatkan konsentrasi, dan mengasah daya pikir kritis siswa.⁶¹ Dapat disimpulkan bahwa pemberian pembelajaran dengan media *picture story* apabila diterapkan dengan baik akan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik lagi.

6. Data Tes Pemahaman Belajar Siswa (Variabel Y)

Data ini adalah berdasarkan hasil tes yang penulis sebarakan kepada 29 orang responden yaitu siswa dan siswi kelas X2 (kelas control) dan X3 (Kelas Eksperimen) yang terdiri dari 10 pertanyaan berbentuk essay, pertanyaan diambil dari materi yang telah penulis ajarkan sebelumnya dengan menggunakan media *picture story*.

⁶¹ Mirna dkk., “Pengaruh Media Puzzle Picture terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas IV di MIN 6 Aceh Utara,” *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, Vol. 3, No. 2, 2022, hlm. 78.

Setiap soal esai dinilai dengan rentang skor 0–4 (skala analitik), dengan kriteria sebagai berikut:

- a) 4 (Sangat Baik) : Jawaban benar, lengkap, sistematis, menggunakan istilah yang tepat, dan disertai contoh/relevansi dengan materi.
- b) 4 (Sangat Baik) : Jawaban benar, lengkap, sistematis, menggunakan istilah yang tepat, dan disertai contoh/relevansi dengan materi.
- c) (Baik): Jawaban benar, cukup lengkap, namun ada bagian yang kurang mendalam atau contoh kurang sesuai.
- d) Tidak Menjawab/Salah Total) : Tidak menjawab, atau jawabannya sama sekali tidak sesuai dengan pertanyaan.

Maka jika dikonversikan dalam bentuk nilai 0-100, dipakai rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

Nilai = nilai yang diperoleh siswa

Skor Perolehan = skor yang diperoleh siswa

Skor Maksimum = skor maksimal yang dapat diperoleh siswa

100 = bilangan pengali untuk memperoleh nilai dalam skala 100.

- a. Data hasil pretest
- b. Data hasil posttest

7. Data Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dimana peneliti meminta bantuan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas X3 SMA Negeri 1 Benai, yaitu bapak Yusrianto S.Pd sebagai observer ketika peneliti melakukan eksperimen menggunakan media *picture story* dalam proses pembejaran. Data ini digunakan untuk data tambahan atau data sekunder untuk mendukung kebenaran data primer. Adapun hasil observasi saat itu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Observasi Guru Terkait Penerapan Media *Picture Story* di
Kelas X³ SMA Negeri 1 Benai

No	Indikator Observasi	Sudah (√)	Belum (√)	Catatan
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			Tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami peserta didik.
2	Guru menjelaskan konteks materi larangan pergaulan bebas dan zina	√		Penjelasan materi sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.
3	Guru menggali pengetahuan awal peserta didik	√		Guru aktif memberikan pertanyaan awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik.

4	Guru memperkenalkan media <i>picture story</i>	√		Media picture story diperkenalkan dengan baik sehingga menarik perhatian peserta didik.
5	Guru menjelaskan sinopsis cerita	√		Sinopsis cerita dijelaskan secara singkat dan mudah dipahami.
6	Guru memotivasi peserta didik	√		Guru memberikan motivasi agar peserta didik aktif mengikuti pembelajaran.
7	Guru menampilkan picture story dan mengarahkan pengamatan	√		Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati isi gambar dan cerita dengan baik.
8	Guru mengajukan pertanyaan berpikir kritis	√		Pertanyaan yang diberikan mampu melatih kemampuan
				berpikir kritis peserta didik.
9	Guru memfasilitasi diskusi	√		Diskusi berjalan aktif dan peserta didik terlibat dalam menyampaikan pendapat.
10	Guru memberikan evaluasi dan umpan balik	√		Guru memberikan evaluasi serta umpan balik terhadap hasil pembelajaran peserta didik.

Tabel 4.13
Hasil Observasi Terkait Kemampuan Berpikir Kritis
Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Media *Picture Story*

No	Indikator Observasi	Sudah (√)	Belum (√)	Catatan
1	Peserta didik mampu menjelaskan isi cerita dengan bahasa sendiri	√		Sebagian besar peserta didik mampu menjelaskan isi cerita, meskipun beberapa masih perlu arahan.
2	Peserta didik mampu menafsirkan makna gambar dan ayat	√		Peserta didik dapat memahami hubungan antara gambar, cerita, dan ayat yang disajikan.
3	Peserta didik mampu menganalisis perilaku tokoh	√		Peserta didik mampu mengidentifikasi perilaku baik dan buruk dari tokoh dalam cerita.
4	Peserta didik mampu mengaitkan cerita dengan kehidupan nyata	√		Peserta didik dapat menghubungkan isi cerita dengan kondisi pergaulan remaja sehari-hari.
5	Peserta didik mampu menilai perilaku berdasarkan nilai Islam	√		Peserta didik mampu memberikan penilaian perilaku sesuai ajaran Islam.
6	Peserta didik mampu menyimpulkan isi cerita	√		Peserta didik dapat menyampaikan kesimpulan pembelajaran dengan baik.
7	Peserta didik mampu menyampaikan sikap yang tepat		√	Sebagian peserta didik masih ragu dalam menyampaikan sikap yang tepat sesuai situasi pada cerita.
8	Peserta didik aktif berdiskusi dan berargumentasi	√		Peserta didik terlihat aktif dalam berdiskusi serta menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung.

8. Analisis data observasi

Berdasarkan data observasi dari beberapa indikator yang diamati, dapat disimpulkan bahwa peneliti telah menerapkan media *Picture Story* dengan baik sesuai dengan tahapan pelaksanaannya, mulai dari penyajian media berupa gambar dan cerita, penyampaian materi, membimbing siswa dalam memahami isi cerita, hingga mendorong siswa untuk menganalisis dan menyampaikan hasil pemikirannya.

Dalam proses pembelajaran menggunakan media *Picture Story* tersebut, dapat diamati bahwa siswa telah mampu mencapai indikator-indikator yang menunjukkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami isi cerita, menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri, menganalisis makna yang terkandung dalam gambar, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, siswa juga mampu memberikan pendapat, menarik kesimpulan, serta memecahkan masalah berdasarkan materi yang disajikan dalam media *Picture Story*. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa penerapan media *Picture Story* oleh peneliti memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas X SMA Negeri 1 Benai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *picture story* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI dan BP di kelas X.3 SMAN 1 Benai. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Paired Samples Test yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$.

Selanjutnya, hasil uji Independent Samples t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan media *picture story*.

Selain itu, berdasarkan hasil uji N-Gain diperoleh rata-rata peningkatan kemampuan berpikir kritis pada kelas kontrol sebesar 0,310757 dengan kategori sedang, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 0,550179 dengan kategori sedang. Meskipun kedua kelas berada pada kategori sedang, nilai N-Gain kelas eksperimen lebih

tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *picture story* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI dan BP di kelas X.3 SMAN 1 Benai dengan lebih baik dibandingkan pembelajaran pada kelas kontrol.

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penerapan media *picture story* juga diharapkan dapat terus dikembangkan agar hasil pembelajaran semakin optimal. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan atau membandingkan dengan media pembelajaran lain guna menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anantasia, Gisela, dan Sulastri Rini Rindrayani. 2025. "Metodologi Penelitian Quasi Eksperimen." *ADIBA: Journal of Education*, Vol. 5, No. 2, hlm. 183–192.
- Ardiansyah, dkk. 2023. "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Aulia Lestari, Raihana Virza, dan Hindun. 2023. "Penerapan 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity) pada Kurikulum Merdeka di Tingkat SMA." *Reduplikasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 3, No. 2.
- Bruner, Jerome S. 1977. *The Process of Education*. Cambridge: Harvard University Press.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Edisi ke-5. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Dewi, Regita Kusuma, dan Krisma Widi Wardani. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 4, hlm. 1066–1073.
- Facione, Peter A. 2015. *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. California: Insight Assessment.
- Faizah, Umi. 2009. "Keefektifan Cerita Bergambar untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Cakrawala Pendidikan*, Vol. 28, No. 3.

- Fraenkel, Jack R., Norman E. Wallen, dan Helen H. Hyun. 2019. *How to Design and Evaluate Research in Education*. Edisi ke-10. New York: McGraw-Hill Education.
- Khasanah, Vivi Alaida, dan Achmad Muthali'in. 2023. "Penguatan Dimensi Bernalar Kritis Melalui Kegiatan Proyek dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 11, No. 2.
- Lasmita, dan Mohamad Muspawi. 2024. "Literatur Review: Operasionalisasi Variabel dalam Penelitian Pendidikan: Teori dan Aplikasi." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 3.
- Lorensa, Grasela Via, Sopiatus Nahwiyah, dan Helby Akbar. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas IV di MI Hubbul Wathan Petai Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi." *JOM FTK UNIKS*, Vol. 2, No. 2, hlm. 18–30.
- Mayer, Richard E. 2021. *Multimedia Learning*. Edisi ke-3. New York: Cambridge University Press.
- Mirna, dkk. 2022. "Pengaruh Media Puzzle Picture terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas IV di MIN 6 Aceh Utara." *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, Vol. 3, No. 2.
- Moleong, Lexy J. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Partono, Hesti Nila Wardhani, Nuri Indah Setyowati, Annuriana Tsalitsa, dan Siti Nurrahayu Putri. 2021. "Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative)." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 14, No. 1, hlm. 41–52.
- Suciono, Wira. 2021. *Berpikir Kritis: Tinjauan melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik, dan Efikasi Diri*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Umam, Khoirul. 2018. "Pengaruh Media Picture Story terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Biologi." *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Environmental, and Learning*, Vol. 15, No. 1, hlm. 111–115.
- Wulandari, Asri, dan Ari Wibowo. 2025. "Pengaruh Model CIRC Berbantuan Media Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Kelas II Sekolah Dasar." *Authentic Education*, Vol. 1, No. 2.
- Zubaidah, Siti. 2010. "Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan melalui Pembelajaran Sains." Makalah disajikan dalam *Seminar Nasional Sains 2010*.
- Zubaidah, Siti. 2016. "Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan melalui Pembelajaran." Makalah disajikan dalam *Seminar Nasional Pendidikan dengan Tema Isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21*. Malang: Universitas Negeri Malang.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Pra Penelitian



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM

كلية التربية والعلوم الإسلامية

FACULTY OF EDUCATION AND ISLAMIC SCIENCES

Il. Vasser Indonesia KSM, 7 Tuguas Ponor, Jaka Tudu Kuantan Singingi, Kalimantan Tengah

Teluk Kuantan, 26 Jumadil Awal 1447 H
17 November 2025 M

Nomor : 455/FIPSI/UNIKS/XI/2025
Sifat : Biasa
Lamp : -
Perihal : Izin Observasi Pra Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMAN 1 Benai
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan program strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi, maka akan datang menghadap kepada Bapak/Ibu/Sdr mahasiswa/i kami:

Nama : Syahli Pebriani
NPM : 220307084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Lokasi Penelitian/Praktek : SMAN 1 Benai

Untuk melakukan Observasi Pra Penelitian guna mendapatkan data yang berhubungan dengan Judul Penelitian "Pengaruh Penggunaan Media *Picture Story* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas X 3 SMAN 1 Benai".

Sehubungan dengan hal diatas, dengan hormat kami mohon kiranya Bapak/Ibu/Sdr dapat memberikan bantuan berupa keterangan dan data kepada yang bersangkutan dalam mengumpulkan data berhubungan dengan tugas tersebut.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

Lampiran 2: Surat Izin Riset



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM

كلية التربية والعلوم الإسلامية
FACULTY OF EDUCATION AND ISLAMIC SCIENCES
Jl. Geger Subroto KM. 7 Keban Nenas Jaleh Teluk Kuantan Uluah Sipinangkoh@gmail.com

Teluk Kuantan, 30 Rajab 1447 H
19 Januari 2026 M

Nomor : 032/FPSI/UNIKS/I/2026
Sifat : Biasa
Lamp : -
Perihal : Rekomendasi Riset/Praktek

Kepada Yth.
Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu
dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi, maka akan datang menghadap Bapak/Ibu/Sdr mahasiswa kami:

Nama : Syahli Pebriani
NPM : 220307084
Tempat Tanggal Lahir : Banjar Benai, 12 Februari 2004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Benai

Yang bersangkutan sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi/menyelesaikan kuliah pada Program Strata 1 (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi dengan judul " *Pengaruh Penggunaan Media Picture Story Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X3 SMA Negeri 1 Benai*"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan agar Bapak/Ibu dapat memberikan rekomendasi/izin melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Demikian disampaikan atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



H. Fitrianto, S. Ag., M. Sh
NIDN : 2117027602

Lampiran 3: Surat Izin Dari Dinas



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562
Email : dpmptsp@kuansing.go.id, Website : https://dpmptsp.kuansing.go.id
TELUK KUANTAN

REKOMENDASI

Nomor : 25/DPMTSP-PTSP/1.04.02.02/2026

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor 032/FIPSI/UNIKSI/2026 Tanggal 19 JANUARI 2026.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	: SYAHLI PEBRIANI
NIM	: 220307084
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM UNIVERSITAS KUANTAN SINGINGI
Jenjang Pendidikan	: S1
Alamat	: JL.GATOT SUBROTO KM.7KEBUN NENAS JAKE TELUK KUANTAN
Judul Penelitian	: "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PICTURE STORY TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI KELAS X3 SMA NEGERI 1 BENAI"
Untuk melakukan Penelitian di	: SMA NEGERI 1 BENAI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 22 Januari 2026



Ditandatangani Secara Elektronik oleh :

Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Kuantan Singingi,

ERDIANSYAH, S.Sos, M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 19720621 199201 1 002

Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Asip.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSrE).

Lampiran 4: Surat Balasan Dari Sekolah

PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 BENAI
Jalan Soekarno - Hatta No. 1 Benai 29552
Telp : (0760) 581778, Email : smantbenai.sch.id, Pos-el : smantbenai@gmail.com
NSS : 301060405007 NPSN : 10403689
Akreditasi : A

SURAT KETERANGAN
Nomor : 000.9.2/SMAN1BNI/2026/18

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: ASMARIADI, ST., MM
NIP	: 19761228 200604 1 005
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMA Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

menerangkan bahwa :

Nama	: SYAHLI PEBRIANI
NIM	: 220307084
Program Studi	: S1 Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	: Pengaruh Penggunaan Media Picture Story Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas X3 SMA Negeri 1 Benai.

Nama tersebut diatas adalah benar melakukan Riset/Penelitian di SMA Negeri 1 Benai pada tanggal 09-12 Februari 2026.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Benai, 12 Februari 2026
Kepala Sekolah,


ASMARIADI, ST., MM
NIP. 19761228 200604 1 005

Lampiran 5: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN TES PRETEST–POSTTEST

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP)

Kelas :

- X-3 (Kelas Eksperimen)
- X-2 (Kelas Kontrol)

Sekolah : SMAN 1 Benai

Materi : Larangan Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina

Media (Kelas Eksperimen) : Media *Picture Story* berbasis ayat Al-Qur'an

Media (Kelas Kontrol) : Pembelajaran konvensional

Bentuk Tes : Uraian

Jumlah Soal : 10 soal

Catatan: Instrumen tes yang sama digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk menjaga validitas perbandingan hasil belajar.

No	Variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis)	Indikator	Materi Pokok	Bentuk Soal	No. Soal
1	Kemampuan berpikir kritis	Interpretasi	Makna larangan pergaulan bebas dalam Islam	Uraian	1
2	Kemampuan berpikir kritis	Interpretasi	Makna larangan perbuatan zina dalam Al-Qur'an	Uraian	2
3	Kemampuan berpikir kritis	Interpretasi	Pesan moral ayat tentang pergaulan bebas dan zina	Uraian	3
4	Kemampuan berpikir kritis	Analisis	Bentuk perilaku pergaulan bebas dalam <i>picture story</i> /kasus	Uraian	4
5	Kemampuan berpikir kritis	Analisis	Faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas	Uraian	5
6	Kemampuan berpikir kritis	Evaluasi	Penilaian perilaku berdasarkan nilai Islam	Uraian	6
7	Kemampuan berpikir kritis	Evaluasi	Dampak pergaulan bebas dan zina bagi remaja	Uraian	7

8	Kemampuan berpikir kritis	Inferensi	Kesimpulan dari cerita visual/kasus	Uraian	8
9	Kemampuan berpikir kritis	Inferensi	Sikap yang seharusnya dilakukan remaja muslim	Uraian	9
10	Kemampuan berpikir kritis	Eksplanasi	Alasan logis dan dalil atas sikap yang dipilih	Uraian	10

Instrumen Soal Tes Pretest

Petunjuk: Jawablah pertanyaan berikut secara singkat, jelas, dan logis sesuai dengan pemahamanmu terhadap ayat Al-Qur'an serta ilustrasi/kasus yang disajikan.

1. Jelaskan dengan bahasamu sendiri makna larangan pergaulan bebas menurut ajaran Islam.
2. Jelaskan dengan bahasamu sendiri makna larangan perbuatan zina berdasarkan AlQur'an.
3. Menurut pemahamanmu, pesan moral apa yang terkandung dalam ayat tentang larangan pergaulan bebas dan zina?
4. Berdasarkan cerita/kasus yang disajikan, perilaku apa yang termasuk pergaulan bebas? Jelaskan alasannya.
5. Analisislah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas pada remaja.
6. Nilailah perilaku tokoh dalam cerita/kasus berdasarkan nilai-nilai Islam. Apakah perilaku tersebut benar atau salah? Jelaskan.
7. Jelaskan dampak pergaulan bebas dan perbuatan zina bagi diri sendiri serta lingkungan sekitar.
8. Buatlah kesimpulan dari cerita atau kasus yang telah kamu amati.
9. Menurutmu, sikap apa yang seharusnya dilakukan remaja muslim untuk menghindari pergaulan bebas dan zina?
10. Jelaskan alasan dan dasar (nilai Islam atau ayat Al-Qur'an) mengapa sikap tersebut perlu dilakukan.

Instrumen Soal Tes Postest

Petunjuk: Jawablah pertanyaan berikut secara singkat, jelas, dan logis sesuai dengan pemahamanmu terhadap ayat Al-Qur'an serta ilustrasi/kasus yang disajikan.

1. Jelaskan dengan bahasamu sendiri makna larangan pergaulan bebas menurut ajaran Islam.
2. Jelaskan dengan bahasamu sendiri makna larangan perbuatan zina berdasarkan AlQur'an.
3. Menurut pemahamanmu, pesan moral apa yang terkandung dalam ayat tentang larangan pergaulan bebas dan zina?
4. Berdasarkan cerita/kasus yang disajikan, perilaku apa yang termasuk pergaulan bebas? Jelaskan alasannya.
5. Analisislah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas pada remaja.
6. Nilailah perilaku tokoh dalam cerita/kasus berdasarkan nilai-nilai Islam. Apakah perilaku tersebut benar atau salah? Jelaskan.
7. Jelaskan dampak pergaulan bebas dan perbuatan zina bagi diri sendiri serta lingkungan sekitar.
8. Buatlah kesimpulan dari cerita atau kasus yang telah kamu amati.
9. Menurutmu, sikap apa yang seharusnya dilakukan remaja muslim untuk menghindari pergaulan bebas dan zina?
10. Jelaskan alasan dan dasar (nilai Islam atau ayat Al-Qur'an) mengapa sikap tersebut perlu dilakukan.

Rubrik Penilaian Tes Uraian

Skor maksimal tiap soal: 4

Skor	Kriteria
4	Jawaban sangat tepat, logis, lengkap, dan sesuai ajaran Islam
	Jawaban tepat tetapi kurang lengkap
2	Jawaban cukup tepat namun masih terdapat kekeliruan konsep
1	Jawaban kurang tepat
0	Tidak menjawab atau jawaban tidak sesuai

Rubrik berdasarkan indikator:

- a) Interpretasi: Menjelaskan makna ayat dan pesan cerita dengan bahasa sendiri secara benar.
- b) Analisis: Menguraikan sebab–akibat dan alur peristiwa secara logis.
- c) Evaluasi: Menilai perilaku serta menjelaskan dampaknya berdasarkan nilai Islam.
- d) Inferensi: Menarik kesimpulan dan menentukan sikap yang tepat.
- e) Eksplanasi: Memberikan alasan dan argumen secara runtut dan argumentatif.

Catatan: Instrumen yang sama digunakan pada pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis setelah penggunaan media *picture story*.

Lembar Pedoman Observasi Guru

Judul Penelitian: Pengaruh Penggunaan Media *Picture Story* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Benai

Kelas:

- X-3 (Eksperimen)
- X-4 (Kontrol)

Aspek yang Diobservasi: Pelaksanaan pembelajaran PAI, baik menggunakan media *picture story* (kelas eksperimen) maupun metode konvensional (kelas kontrol).

No	Indikator Observasi Guru	Sudah	Belum	Catatan
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai materi larangan pergaulan bebas dan zina			
2	Guru menggali pengetahuan awal peserta didik melalui pertanyaan pemantik			
3	Guru memperkenalkan media picture story dan menjelaskan alur cerita			
4	Guru menampilkan media picture story secara jelas dan menarik			
5	Guru mengarahkan peserta didik mengamati gambar dan isi cerita			
6	Guru mengajukan pertanyaan yang melatih interpretasi dan analisis peserta didik			
7	Guru memfasilitasi peserta didik berdiskusi dan mengemukakan pendapat			
8	Guru membimbing peserta didik menilai perilaku tokoh berdasarkan nilai Islam			
9	Guru membimbing peserta didik menarik kesimpulan dari isi cerita dan ayat			
10	Guru memberikan penguatan, evaluasi, dan umpan balik terhadap hasil diskusi			

Lembar Pedoman Observasi Peserta Didik

Aspek yang Diobservasi: Aktivitas dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI.

No	Indikator Berpikir Kritis	Aspek yang Diobservasi	Sudah	Belum	Catatan
1	Interpretation (Interpretasi)	Peserta didik mampu menjelaskan isi cerita dan memahami makna gambar serta ayat yang disajikan			
2	Interpretation (Interpretasi)	Peserta didik mampu menafsirkan pesan moral dalam media picture story			
3	Analysis (Analisis)	Peserta didik mampu menganalisis perilaku tokoh dan hubungan sebabakibat dalam cerita			
4	Analysis (Analisis)	Peserta didik mampu mengaitkan isi cerita dengan fenomena kehidupan remaja sehari-hari			
5	Evaluation (Evaluasi)	Peserta didik mampu menilai perilaku tokoh berdasarkan nilai-nilai Islam			
6	Inference (Inferensi)	Peserta didik mampu menarik kesimpulan dari isi cerita dan kandungan ayat			
7	Explanation (Eksplanasi)	Peserta didik mampu menyampaikan pendapat dan alasan secara logis			
8	Explanation (Eksplanasi)	Peserta didik aktif berdiskusi dan memberikan argumentasi dalam kelompok			

LAMPIRAN 6: UJI PENELITIAN DIDALAM SPSS

RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	44.93	32.495	.536	.924
P2	44.72	31.207	.766	.917
P3	44.72	31.421	.730	.918
P4	44.79	30.813	.753	.917
P5	44.72	30.993	.802	.916
P6	44.76	31.118	.785	.916
P7	44.66	31.448	.729	.918
P8	44.66	32.091	.623	.922
P9	44.69	32.007	.634	.921
P10	44.93	32.209	.663	.920
P11	44.72	31.350	.602	.923
P12	44.76	31.690	.556	.924
P13	44.83	32.505	.503	.926
P14	44.79	31.241	.623	.922

DESKRIPTIF STATISTIK

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kontrol	26	4	28	16.69	7.249
Posttest Kontrol	26	6	36	22.69	8.123
Pretest Eksperimen	26	3	35	18.54	10.164

Posttest Eksperimen	26	16	40	30.35	6.681
Valid N (listwise)	26				

NORMALITAS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kontrol	.116	26	.200 [*]	.951	26	.241
Posttest Kontrol	.101	26	.200 [*]	.960	26	.384
Pretest Eksperimen	.176	26	.038	.929	26	.074
Posttest Eksperimen	.136	26	.200 [*]	.934	26	.096

*. This is a lower bound of the true significance. a. Lilliefors Significance Correction

HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	3.333	1	50	.074
	Based on Median	2.060	1	50	.157
	Based on Median and with adjusted df	2.060	1	43.031	.158
	Based on trimmed mean	3.275	1	50	.076
Posttest	Based on Mean	.991	1	50	.324
	Based on Median	.981	1	50	.327
	Based on Median and with adjusted df	.981	1	49.607	.327

Based on trimmed mean	.965	1	50	.331
-----------------------	------	---	----	------

PAIRED T TEST

Paired Samples Test

	Differences		Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2tailed)
	Mean	Deviation		Lower	Upper			
Pair Pretest Kontrol - 1 Posttest Kontrol	-6.000	7.116	1.396	-8.874	-3.126	-4.299	25	.000
Pair Pretest 2 Eksperimen - Posttest Eksperimen	-11.808	8.759	1.718	-15.346	-8.270	-6.874	25	.000

INDEPENDENT T TEST

Independent Samples Test

		Leven s Test fo Equal Variance		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Posttest Equal variances assumed	.991	.324	-3.711	50	.001	-7.654	2.063	-11.797	-3.511

Equal variances not assumed			- 3.711	48.205	.001	-7.654	2.063	- 11.801	- 3.507
--------------------------------------	--	--	------------	--------	------	--------	-------	-------------	------------

Lampiran 7: Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1. Kegiatan menyebarkan dan mengerjakan *pretest* (Kelas control)



Gambar 2. Kegiatan Proses Pembelajaran



Gambar 3. Siswa Menjelaskan Media *Picture Story* didepan kelas



Gambar 4. Siswa mengerjakan *Posstest*



Gambar.6 Siswa mengerjakan Angket



Gambar 5. Guru PAI SMAN 1 Benai, melakukan observasi terhadap proses pembelajaran peneliti.



Gambar.6 Wawancara Guru PAI SMAN 1 Benai dengan Peneliti



Gambar.7 Gambar Media *Picture Story* (Larangan pergaulan bebas dan zina)

Lampiran 8: Tabel Distribusi T^{tabel}

Indikator	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)	Jumlah
P1	0	2	17	10	29
P2	0	0	11	18	29
P3	0	1	13	15	29
P4	0	2	11	16	29
P5	0	0	9	20	29
P6	0	0	14	15	29
P7	0	0	10	19	29
P8	0	0	11	18	29
P9	0	0	13	16	29
P10	0	0	17	12	29
P11	0	2	13	14	29
P12	0	2	14	13	29
P13	0	2	15	12	29
P14	0	2	13	14	29

Berdasarkan tabel distribusi jawaban responden, tidak terdapat responden yang memilih kategori sangat tidak setuju (STS). Mayoritas responden memberikan jawaban pada kategori setuju (S) dan sangat setuju (SS) pada seluruh indikator. Hal ini menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap variabel yang diteliti cenderung positif dan berada pada kategori baik.

Lampiran 9: Daftar Riwayat Penulis



Penulis bernama **Syahli Pebriani**, lahir di Banjar Benai pada tanggal 12 Februari 2004. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Sumitro Susanto dan Ibu Asmanidar, serta bertempat tinggal di Desa Banjar Benai, Kecamatan Benai. Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Penulis memulai pendidikan di TK Assyadiyah Desa Talontam Benai, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 010 Talontam Benai, MTs Negeri 2 Kuantan Singingi, dan MAN 1 Kuantan Singingi. Selama menempuh pendidikan di MAN 1 Kuantan Singingi, penulis mengikuti program *English Study Camp* selama enam bulan dan berkesempatan mengikuti tes ke Singapura.

Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam (FIPSI). Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Kepala Bidang Pendidikan Agama pada BEM UNIKS periode 2024. Dalam bidang prestasi, penulis pernah meraih Juara II Lomba Syahril Qur'an tingkat Kabupaten Kuantan Singingi dan Juara I Lomba Syahril Qur'an tingkat Kecamatan Benai serta beberapa kali mewakili desa dalam cabang lomba Syahril Qur'an. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), penulis menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media *Picture Story* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X.3 SMAN 1 Benai”**.